

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA  
PASANGAN USIA DEWASA AWAL DI DESA SUBLUSSALAM SELATAN  
KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBLUSSALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Karmila

NIM. 170901186



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022**

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA  
PASANGAN USIA DEWASA AWAL DI DESA SUBULUSSALAM SELATAN  
KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

Karmila

NIM. 170901186

**A R - Disetujui Oleh:**

**Pebimbing I**

  
**Dr. Safrilsyah., S.Ag., M.Si**  
**Nip. 197004201997031001**

**Pebimbing II**

  
**Aidal Masrura, B.H.Sc (Hons), M.Si**  
**Nip. -**

**HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA  
PASANGAN USIA DEWASA AWAL DI DESA SUBULUSSALAM SELATAN  
KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

**SKIRPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**Karmila  
NIM. 170901186**

**Pada Hari/Tanggal:  
Selasa, 19 Juli 2022  
20 Dzulhijjah 1443**

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

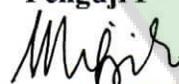
**Ketua**

  
**Dr. Safrilsyah., S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**

**Sekretaris**

  
**Aidal Masruha, B.H.Sc (Hons), M.Si  
NIP.-**

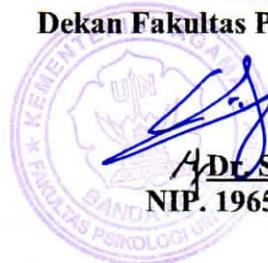
**Penguji I**

  
**Miftahul Jannah., S.Ag., M.Si  
NIP. 197601102006042002**

**Penguji II**

  
**Siti Hajar Sri Hidayati., M.A  
NIP. 199107142022032001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Salami, MA  
NIP. 19651205199232003**  


## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Karmila

NIM :170901186

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak pernah ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya penulis, dan ternyata ditemukan bukti bahwa penulis telah melanggar pernyataan ini, maka penulis siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 17 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Karmila

NIM. 170901186

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Kebersyukuran dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Usia Dewasa Awal di Desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun material. Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa-mahasiswi Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu dalam pemerolehan SK Bimbingan Penulis dan mahasiswa/i Psikologi lainnya.

3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus pembimbing I penulis yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk dapat melakukan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah membantu penulis dan mahasiswa/mahasiswi di kampus.
7. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A sebagai Penasehat Akademik penulis yang telah meluangkan waktu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis, mendengarkan segala keluhan dan kesah penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Ibu Aidal Masrura, B.H.Sc (Hons), M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, membantu penulis untuk meluahkan ide-ide, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis serta

memberikan semangat kepada penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Miftahul Jannah, M.Si sebagai penguji satu yang telah membantu memberikan arahan kepada penulis.
10. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, M.A sebagai penguji II yang juga telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Yang teristimewa, tersayang, dan tidak akan tergantikan, penulis ucapkan terimakasih kepada bapak Kasman dan ibu Sunarti, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan rasa cinta yang penuh rasa bahagia, serta tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat dan dukungan, sehingga dengan izin Allah SWT penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang Sarjana (S-1).
13. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada saudara dan saudari penulis, kak Umi Umaira S.Pdi beserta suami abang Agus Salim S.Sos dan abang Raufi Yakup S.Hum beserta istri Yusnita S.Pd yang telah memberikan dukungan tidak hanya secara moril tetapi juga secara material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

14. Terimakasih juga kepada keluarga tercinta paman Agam Mustafa S.Pd beserta istri Parny S.Pd, Mayang Sari, kak Sarina, Putri Dinda yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
15. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tersayang Putri Raisah S.Psi, Poetry Dwi Soekma S.Psi, Intan Sri Umra, Intan Zakia, Yulia Safitri, Eli Sapitri, Mutia Rahmi S.Psi, Siska Azkia S.E, Nursyah Fitri Solin S.Pd, Jumita Sari, Nina Karina, yang telah setia menemani dan *emotional support* selama melewati masa-masa sulit serta selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan segala keluh kesah penulis.
16. Terimakasih juga kepada teman-teman *Enjoy Your Life group* unit 6 yang telah memberikan masa-masa yang indah selama penulis merantau ke Banda Aceh, sehingga penulis dapat dengan tenang dan bahagia berada jauh dari orang tua untuk pertama kalinya.
17. Terimakasih kepada responden yang telah berbaik hati, pasangan suami dan istri yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama suami dan istri usia dewasa awal di Desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang

Kiri Kota Subulussalam dan lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Serta para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Banda Aceh, 17 Juli 2022

Penulis,

Karmila



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Kepuasan Pernikahan.....	16
1. Definisi Kepuasan Pernikahan.....	16
2. Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan.....	20
B. Kebersyukuran .....	22
1. Definisi Kebersyukuran .....	22
2. Syukur dalam Perspektif Psikologi Qurani .....	24
3. Aspek-aspek Syukur .....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Syukur .....	28
C. Pasangan Usia Dewasa Awal.....	29
D. Hubungan Kebersyukuran dengan Kepuasan Pernikahan.....	31
E. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	35
B. Identifikasi Variabel.....	35
C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian .....	36
1. Kepuasan Pernikahan.....	36
2. Kebersyukuran .....	37
D. Subjek Penelitian.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	56

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	62
B. Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
-------------------------------------	----

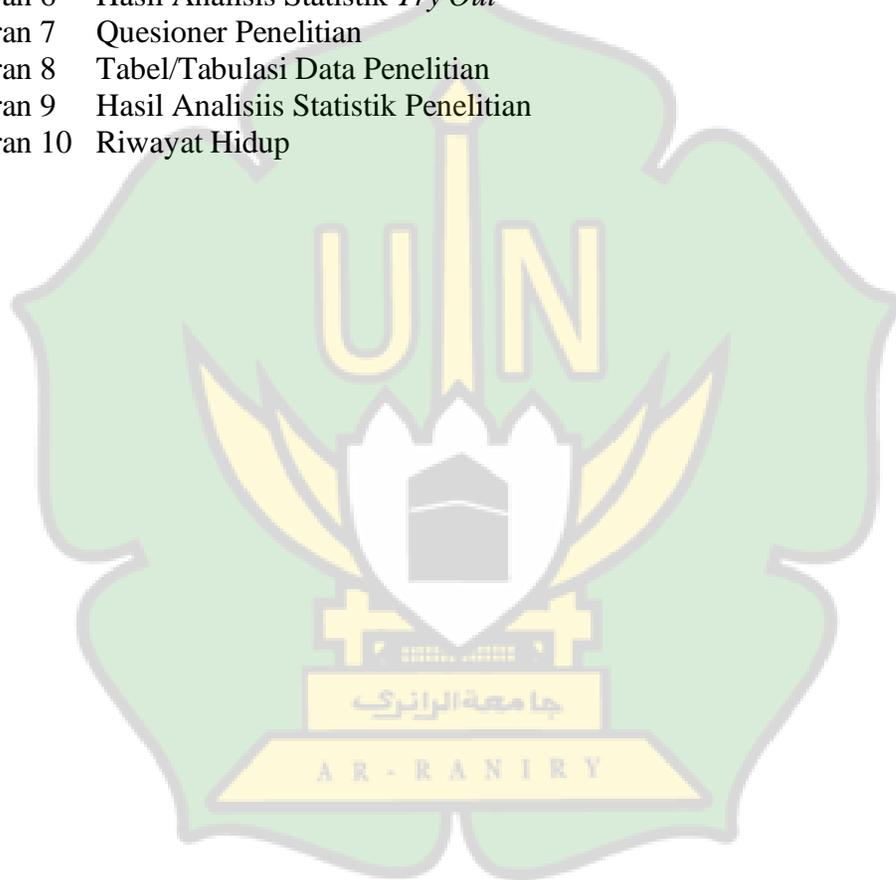


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Statistik Peristiwa Perceraian Desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2019- 2021 ...	4
Tabel 3.1	Data Statistik peristiwa nikah kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam tahun 2021 .....	38
Tabel 3.2	Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan .....	43
Tabel 3.3	Skala Penilaian Kepuasan Pernikahan.....	47
Tabel 3.4	Tabel Pengkodean Pasangan Suami dan Istri.....	47
Tabel 3.5	Blue Print Skala Kebersyukuran.....	48
Tabel 3.6	Skala Penilaian Kebersyukuran .....	49
Tabel 3.7	Koefisien CVR Skala Kepuasan Pernikahan.....	50
Tabel 3.8	Koefisien CVR Skala Kepuasan Pernikahan.....	51
Tabel 3.9	Koefisien daya beda aitem skala Kepuasan Pernikahan .....	53
Tabel 3.10	Koefisien daya beda aitem skala kebersyukuran.....	54
Tabel 3.11	Blue print akhir skala kepuasan pernikahan.....	55
Tabel 3.12	Blue print akhir skala kebersyukuran5 .....	6
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pasangan Suami dan Istri .....	62
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia Fisik .....	63
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Suami.....	63
Tabel 4.4	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Istri .....	64
Tabel 4.5	Deskripsi Data Penelitian Secara Keseluruhan .....	65
Tabel 4.6	Kategorisasi Kepuasan Pernikahan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Secara Keseluruhan .....	67
Tabel 4.7	Kategorisasi Kebersyukuran di Usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Secara Keseluruhan .....	67
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian .....	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas.....	68
Tabel 4.10	Hasil Uji Korelasi Sebaran Pada Data Penelitian.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Skripsi
- Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Quesioner *Try Out*
- Lampiran 5 Tabel/Tabulasi Data *Try Out*
- Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik *Try Out*
- Lampiran 7 Quesioner Penelitian
- Lampiran 8 Tabel/Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Analisis Statistik Penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Hidup



# HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN USIA DEWASA AWAL DI DESA SUBULUSSALAM SELATAN KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM

## ABSTRAK

Setiap manusia selalu dihadapkan dengan berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus dihadapi pada setiap fase kehidupannya, salah satunya adalah tugas dan tanggung jawab sebagai suami dan istri dalam kehidupan pernikahan. Akan tetapi, tidak semua pernikahan mendapatkan kebahagiaan dalam pernikahannya sehingga untuk dapat membuat pernikahan bertahan pasangan perlu meningkatkan kepuasan pernikahan dan kebersyukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi angka perceraian yang terjadi di Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 141 orang, dimana sampel suami sebanyak 71 orang dan sampel perempuan sebanyak 70 orang. *Instrument* dalam penelitian ini adalah instrument yang dibuat menggunakan skala likert berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan menurut Olson dan Fowers, sedangkan aspek-aspek kebersyukuran menurut Al-Bantanie. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi antara kebersyukuran dengan kepuasan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan dengan nilai  $r=0.611$  dan  $p=0.000$ . Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan korelasional yang positif antara kebersyukuran dan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di Desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

***Kata kunci: Kepuasan pernikahan, Kebersyukuran, Usia dewasa awal***

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**RELATIONSHIP OF GRATITUDE AND MARRIAGE SATISFACTION IN  
EARLY ADULT COUPLES IN SOUTH SUBULUSSALAM KECAMATAN  
SIMPANG KIRI SUBULUSSALAM CITY**

**ABSTRACT**

*Every human being is always faced with various tasks and responsibilities that must be faced at every phase of his life, one of which is the duties and responsibilities as husband and wife in married life. However, not all marriages get happiness in their marriage, so to be able to make marriages last, couples need to increase marital satisfaction and gratitude. This study aims to reduce the divorce rate in Aceh. This research uses quantitative research by use correlational method. The sample in this study was 141 people, where the husband sample was 71 people and the female sample was 70 people. The instrument in this study is an instrument made using a Likert scale based on aspects of marital satisfaction according to Olson and Fowers, while aspects of gratitude according to Al-Bantanie. Data collection in this study used purposive sampling technique. The results of this study indicate that there is a correlation between gratitude and satisfaction in early adult couples in the village of South Subulussalam with a value of  $r = 0.611$  and  $p = 0.000$ . The results of this study explain that there is a positive correlation between gratitude and marital satisfaction in early adult couples in South Subulussalam Village, Kecamatan Simpang Kiri, Subulussalam City.*

**Keywords: Marriage Satisfaction, Gratitude , Early Adulthood**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia selalu dihadapkan dengan berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus dihadapi pada setiap fase kehidupannya, salah satunya adalah tugas dan tanggung jawab sebagai suami dan istri dalam kehidupan pernikahan. Berdasarkan ajaran agama Islam, pernikahan merupakan penyempurna agama. Sebagai makhluk sosial, setiap orang membutuhkan pernikahan untuk memenuhi kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang. Sanjaya dan Faqih (2017) mengemukakan bahwa kata nikah berasal dari bahasa arab yaitu *nakaha* atau *zawaj* yang artinya adalah kawin. Asmin (dalam Sanjaya dan Faqih, 2017) mengemukakan nikah dalam arti yang sebenarnya adalah “menghimpit” atau “berkumpul” dalam arti kiasannya bersetubuh. Menurut Syara’, nikah merupakan suatu akad yang menghalalkan adanya pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya serta menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya (Iqbal,2020).

Menikah merupakan impian banyak orang sebagai salah satu sarana mencapai kebahagiaan. Menikah memiliki banyak manfaat bagi individu, diantaranya; meningkatkan keimanan, memiliki keturunan, memperoleh dukungan sosial, serta memperoleh ketenteraman dan kesejahteraan (Iqbal, 2020). Dalam UU nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 dinyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk rumah

tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka agama menekankan setiap pasangan untuk dapat menerapkan nilai-nilai kebahagiaan, kasih sayang, dan keintiman, dengan pasangannya.

Tidak semua pernikahan mendapatkan kebahagiaan dan mendapatkan kepuasan dalam pernikahan. Iqbal (2020) mengemukakan dalam perspektif psikologi, pernikahan memiliki fase pasang surut. Kehidupan pernikahan mengalami proses dan dinamika seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan usia fisik dan usia psikis pasangan suami dan istri. Selama proses itu berlangsung, wajar saja jika konflik sering terjadi dalam sebuah pernikahan. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang kuat antara suami dan istri agar tidak mudah mengakhiri sebuah pernikahan. Salah satu yang dapat membuat pernikahan bertahan adalah terkait tingkat kepuasan pernikahan.

Lamme (dalam Fauzi, 2018) berpendapat bahwa kepuasan pernikahan yaitu evaluasi suami dan istri terhadap hubungan perkawinan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan perkawinan. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami dan istri mengevaluasi hubungan pernikahan mereka apakah baik, buruk, dan memuaskan (Fauzi, 2018). Sejalan dengan Lamme, Iqbal (2020) juga menambahkan kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif pasangan suami dan istri terhadap perilaku dan interaksi dalam pernikahan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pernikahan, baik kebutuhan religius atau spiritual, fisik, psikologis, ekonomi, seksual, sosial, maupun kebutuhan lainnya. Selain itu, Pinsof dan Lebow (dalam Novianty dan Goei, 2013) juga mendefinisikan kepuasan

pernikahan sebagai pengalaman, perasaan, serta sikap dari seorang individu yang sifatnya subjektif dan akan mempengaruhi kualitas pernikahan individu.

Kepuasan pernikahan dihasilkan dari penyesuaian antara yang terjadi dengan yang diharapkan atau perbandingan dari hubungan yang *actual* dengan pilihan, baik istri maupun suami dapat mengalami ketidakpuasan dalam pernikahan meskipun tidak ada konflik dalam rumah tangganya, sebaliknya mereka juga dapat merasa sangat puas dalam pernikahan meskipun banyak masalah yang sulit dipecahkan (Fauzi, 2018). Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan seperti fenomena yang terjadi di Aceh.

Panitera Muda Mahkamah Syariah Aceh, Darmansyah Hasibuan memaparkan bahwa pada tahun 2021 terjadi peningkatan angka perceraian di Aceh sampai dengan 6% fenomena perceraian ini didominasi oleh gugat cerai atau istri yang meminta diceraikan dengan alasan suami yang tidak memenuhi tanggung jawabnya seperti kesulitan ekonomi, poligami, perselingkuhan, dan penyebab lainnya (Republika.co.id), salah satunya yang terjadi di Kota Subulussalam. Nurrahmati (dalam Raisah 2021) mengemukakan dari hasil penelitiannya bahwa perceraian di Aceh akibat tidak tercapainya kepuasan didalam pernikahan tersebut yang disebabkan oleh masalah komunikasi, kesulitan dalam bidang ekonomi, perbedaan kepribadian, tidak adanya nafkah lahir batin, poligami, selingkuh, menuduh adanya perbuatan zina, dan campur tangan orang tua atau keluarga. Dari data statistik Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) Mahkamah Syariah Kota Subulussalam yang disertai observasi dan wawancara dengan kepala KUA desa Subulussalam Selatan angka

perceraian di Subulussalam didominasi oleh cerai gugat atau istri yang meminta diceraikan dikarenakan ketidakpuasan didalam pernikahan dan kurangnya rasa syukur.

*Tabel 1.1*

*Data Statistik Peristiwa Perceraian Desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2019- 2021*

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Cerai Gugat</b>	<b>Cerai Talak</b>	<b>Jumlah</b>
1	2019	60	28	88
2	2020	69	19	78
3	2021	82	14	96
<b>Total</b>		<b>211</b>	<b>61</b>	<b>262</b>

*Sumber data Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP)  
Mahkamah Syariah Kota Subulussalam*

Dari data Tabel 1.1 di atas dapat dilihat jumlah perceraian yang terjadi selama tiga tahun ke belakang. Pada tahun 2019, angka perceraian di Kota Subulussalam mencapai 88 pasangan yang memutuskan untuk bercerai. Pada tahun 2020, terjadi penurunan menjadi 78 perceraian. Akan tetapi, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 96 kasus perceraian. Kasus perceraian yang terjadi dari tahun 2019 sampai tahun 2021 didominasi oleh gugat cerai atau istri yang diceraikan dengan jumlah 211 kasus, sedangkan kasus cerai talak hanya sebanyak 61 kasus.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa orang yang berperan sebagai suami maupun istri. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini yaitu mengenai;

1) usia saat ini, 2) apa yang dirasakan selama pernikahan, 3) masalah seperti apa yang pernah terjadi dalam pernikahan, dan 4) bagaimana cara mengatasinya.

Berikut ini beberapa wawancara yang dilakukan peneliti pada suami dan istri di Desa Subulussalam Selatan, yaitu:

#### Wawancara I:

*“... usia saya sekarang 29 tahun. Yang saya rasakan selama pernikahan ya ada senang, ada dukanya juga. Saya merasa senang karena Alhamdulillah nya suami saya bukan laki-laki yang cepat marah, gak mudah ngeluh juga gitu. Terus kalau dukanya lebih ke finansial sih, dikarenakan suami saya belum punya pekerjaan tetap ya jadi ya kadang-kadang tu keuangan kami kurang stabil. Terus apa ya, ee saya tu sering marah-marah kesuami saya karena kebiasaannya yang kalau pergi-pergi tu gak pernah bilang-bilang jadi kadang-kadang saya gak tau dia dimana pas saya telfon sering gak angkat, makanya pas dia pulang saya marah-marah sama dia ya gitu aja sih kebiasaan buruknya yang saya gak suka. Terus kalau cara mengatasinya ya paling kalau soal keuangan saya berusaha menutupi dengan penghasilan saya juga kan saya tukang jahit ya, terus kalau soal dia yang sering gak bilang-bilang pergi kemana ya saya Cuma bisa berpikiran positif aja gitu kalau suami saya gak mungkin macam-macam diluar sana” (UU, perempuan, istri dari AS, usia 29 tahun, wawancara personal, 30 Oktober 2021)*

#### Wawancara II:

*“... usia saya 30 tahun. Sejauh ini saya merasa bahagia dengan pasangan saya ya walaupun kadang-kadang dia suka marah-marah tapi saya pikir itu biasa aja sama perempuan. Dan masalah dalam rumah tangga saya ya paling gitu aja karena dia sering marah-marah, tapi itupun saya gak terlalu memikirkan karena ya kayak yang saya bilang tadi kan biasakan perempuan marah-marah kek gitu. Terus cara saya mengatasinya ya sabar, diam aja, nantipun selesai sendiri dia marah-marahnya” (AS, laki-laki, suami dari UU, usia 30 tahun, wawancara personal, 31 Oktober 2021).*

#### Wawancara III:

*“... usia saya sekarang 27 tahun. Kalau nanya soal masalah pernikahan ya pasti ada lah kan karena gak mungkin pernikahan gak ada masalah. Masalah yang sering saya rasakan selama pernikahan saya ee kayak beda pendapat aja kebanyakan. Saya kadang-kadang gak setuju sama apa yang mau dibuat sama suami saya, karena saya tu kadang-kadang gak sukanya suami saya tu gak mikir panjang lebar gitu, gak*

*mikir dia negatif-negatif nya ha disitulah saya sering kasih tau ‘jangan’ saya bilang tapi mungkin saya sering kasih tahu nya kayak ngegas makanya dia pun balasnya ngegas jadilah kami bertengkar. Terus kalau soal mengatasinya, ya saya gak tau ya kek mana caranya cuman kalau kek bertengkar-bertengkar kek gitu sehari tu aja besok tah kek mana bicara kami lagi” (SM, perempuan, istri dari AR, usia 27 tahun, wawancara personal, 01 Novemver 2021).*

#### Wawancara IV:

*“... sekarang usia saa 27 tahun. Ee masalah pernikahan yang sering saya alami paling sering bertengkar tapi ya selama ini pertengkaran biasa aja kek beda pendapat gitu. Terus apa ya, oh ya saya tidak suka dengan sifat pelupunya itu, kalau pergi tah kemana gitu pasti ada aja yang ditinggalkan samanya kalau barang saya yang ditinggalkannya gak papa ini kadang-kadang pempers anak yang ditinggalkannya, kan susah kan kalau dalam perjalanan misalnya kek gitu anak gak berpempers. Terus apa ya, caranya mengatasi masalahnya keknya ya diam aja lah, kalau berantam hari ini besokpun udahnya kami baikkkan lagi terus ya saya berusaha mengingat kan ajalah kalau dia lupa tapi kadang-kadangpun saya lupa mengingatkannya”(AR, laki-laki, suami dari SM, usia 27 tahun, wawancara personal, 01 November 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa baik suami maupun istri bisa mengalami kepuasan atau ketidakpuasan dalam pernikahannya. Subjek pertama sebagai istri menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi didalam pernikahan subjek yaitu masalah keuangan dan komunikasi yang kurang lancar. Ketidakpuasannya terletak pada faktor pengelolaan keuangan dan interaksi atau komunikasi antara keduanya. Selanjutnya, subjek kedua sebagai suami dari subjek pertama juga menyatakan ketidakpuasannya terletak pada faktor interaksi atau komunikasi antara keduanya. Kemudian, subjek ketiga sebagai istri ketidakpuasan berorientasi pada pemecahan masalah dan komunikasi antara keduanya. Selanjutnya, pada subjek keempat yaitu suami dari subjek ketiga merasakan ketidakpuasan pada pengasuhan anak dan juga pada interaksi atau komunikasi antara keduanya.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Olson dan Fower (dalam Iffah, 2018) yang mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami dan istri atas kehidupan pernikahannya dengan berlandaskan perasaan puas, bahagia, dan pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya. Kepuasan pernikahan merujuk pada bagaimana pasangan suami dan istri dalam mengevaluasi pernikahan mereka dengan baik, buruk, atau memuaskan.

Algoe dkk (dalam Herawati dan Farradinna, 2017) mengatakan penting bagi setiap pasangan untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan demi terwujudnya kepuasan dalam pernikahan, salah satunya dengan cara bersyukur. Syamsuddin (dalam Zuliana dan Kumala, 2020) berpendapat bahwa pasangan yang mudah bersyukur akan selalu menghadirkan kebahagiaan, rasa cinta, dan kasih sayang dalam hubungannya, sebab syukur berwujud sebagai pujian, rasa cinta, dan kasih sayang kepada pasangan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Emmons dan McCullough (dalam Herawati, 2018) yang menemukan bahwa kelompok yang diberikan latihan rasa syukur memiliki rasa bahagia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pelatihan rasa syukur.

Nasharuddin (dalam Zuliana dan Kumala, 2020) mengemukakan syukur dalam bahasa arab berasal dari "*al-syukur*" yang berarti "terimakasih", dan secara linguistik bermakna pujian atas kebaikan yang telah diberikan. Makna syukur dalam bahasa arab yakni pujian atau apresiasi karena adanya kebaikan yang didapat seperti ridha dan puas dengan apapun yang diperoleh. Dalam ajaran agama Islam manusia diwajibkan untuk bersyukur kepada Allah SWT. Pengucapan "*Alhamdulillah*"

merupakan bentuk dari rasa kebersyukuran. Akan tetapi, perasaan bersyukur tidak hanya dapat diucapkan dari lisan saja karena syukur berhubungan dengan lisan, hati, dan seluruh anggota badan. Pengetahuan masyarakat muslim tentang syukur berasal dari ajaran agama Islam dan tentunya dari budaya atau lingkungan (Takdir, 2018).

Ternyata kebersyukuran tidak hanya dibahas dalam kajian spiritual tetapi juga dibahas dalam kajian psikologi positif. Seligman (dalam Akmal dan Masyhuri, 2018) mengungkapkan bahwa syukur (*gratitude*) merupakan salah satu dari kajian psikologi positif tersebut, yang berarti mengucapkan terima kasih atas anugerah yang diberikan. Beberapa penelitian membuktikan keterkaitan yang erat antara rasa syukur dengan emosi positif lainnya seperti penelitian yang dilakukan Sheldon dan Sonja (dalam Akmal dan Masyhuri, 2018) menunjukkan bahwa kebersyukuran dapat mengurangi emosi negatif pada diri seseorang termasuk pada pasangan.

Subandi menegaskan bahwa agama dan psikologi memiliki hubungan yang erat, agama dapat menjadi referensi dalam menafsirkan dan solusi pada masalah kejiwaan. Ajaran-ajaran agama yang diyakini akan menjadi bagian dari proses kognitif (Akmal dan Masyhuri, 2018). Selain dari kebersyukuran, usia juga mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan salah satunya pernikahan pada pasangan usia dewasa awal. Erikson (dalam Novianty dan Goei, 2013) mengemukakan bahwa ketika memasuki masa dewasa, manusia berada di dalam tahap perkembangan yang akan menuntut mereka untuk membangun hubungan yang lebih intim dengan lawan jenisnya, mereka akan memiliki keinginan untuk dapat membentuk sebuah keluarga, dan hal ini dapat diperoleh dengan menikah.

Dewasa awal adalah masa peralihan atau masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri baik dari ekonomi, kebebasan, menentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis (Putri, 2019). Secara hukum seseorang dapat dikategorikan sebagai usia dewasa awal ketika menginjak usia 21 tahun (Putri, 2019). Namun, dalam teori Hurlock (dalam Al-Faruq dan Sukatin, 2020) berpendapat usia dewasa awal dimulai dari usia 18 sampai dengan 40 tahun. Pada masa usia dewasa awal kondisi emosional tidak stabil, resah, mudah memberontak, sangat bergelora dan mudah tegang (Jahja, 2011). Akan tetapi, pada masa usia dewasa awal ini seseorang mulai sadar akan pentingnya sebuah komitmen dan mulai membentuk pola hidup, tanggung jawab, dan komitmen baru (Jahja, 2011) sehingga pada usia ini banyak yang memutuskan untuk menikah. Santrock (2012) mengemukakan bahwa gaya hidup orang dewasa ditandai dengan beberapa hal salah satunya menikah dan bercerai.

Dari uraian diatas, baik suami maupun istri dapat merasakan ketidakpuasan terhadap pasangannya dan perasaan syukur memiliki peranan dalam tercapainya kepuasan dalam pernikahan. Usia juga dapat menjadi pengaruh penting bagi pasangan suami dan istri untuk tercapainya kepuasan pernikahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan kebersyukuran dan kepuasan pernikahan pada suami dan istri usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan kecamatan simpang kiri kota Subulussalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan antara kebersyukuran dan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam keilmuan psikologi khususnya dalam psikologi pernikahan, psikologi keluarga, psikologi agama, psikologi sosial, dan psikologi kepribadian.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teori pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca tentang keberyukuran dan kepuasan pernikahan agar dapat meningkatkan kebahagiaan didalam kehidupan pernikahan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menekan angka perceraian yang terjadi diindonesia khususnya diaceh.

### **E. Keaslian Penelitian**

Handayani dan Harsanti (2017) telah melakukan penelitian tentang kepuasan pernikahan pada 50 ibu rumah tangga yang bekerja dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Harsanti ini bertujuan untuk melihat pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap kepuasan pernikahan pada ibu rumah tangga yang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik pekerjaan-keluarga dapat mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis karena variabel bebas peneltian ini berbeda serta subjek penelitian juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Soraiya dkk (2016) juga telah melakukan penelitian tentang kepuasan pernikahan dan kelekatan pada dewasa awal di kota Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan Soraiya dkk ini menggunakan sampel sebanyak 120 orang dewasa awal dengan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan *secure* dengan kepuasan pernikahan dan ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kelekatan *insecure*

dengan kepuasan pernikahan dengan persentase sebanyak 40% dewasa awal memiliki tipe kelekatan aman, 35% memiliki kelekatan menghindar, dan 25% memiliki kelekatan cemas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis karena pada penelitian ini menggunakan kelekatan sebagai variabel bebas dan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dengan subjek dewasa awal sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan kebersyukuran sebagai variabel bebas dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Selain itu, penelitian tentang kebersyukuran juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Akmal dan Masyhuri (2018) dengan judul penelitian Makna Syukur bagi Guru Pondok Pesantren *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang Seberang, Kampar, Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 40% berterimakasih dengan kehidupannya, 47% menerima kehidupannya, 5% menikmati, dan 8% merasa cukup. Akan tetapi, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis karena pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pondok Pesantren *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang yang berjumlah 40 orang. Pendekatan, subjek, serta lokasi penelitian berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat.

Iffah (2018) juga telah melakukan penelitian tentang Pengaruh *Religiusitas* terhadap Kepuasan Pernikahan pada Istri di desa Sumurber Panceng Gresik. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa para istri di desa Sumurber memiliki tingkat *religiusitas* tinggi sebanyak 20%, tingkat sedang sebanyak 56%, dan tingkat rendah sebanyak 24%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kategorisasi *religiusitas* terbanyak adalah kategori sedang dengan jumlah 56%. Sedangkan hasil dari tingkat kepuasan pernikahan di desa Sumurber memiliki tingkat kepuasan dengan kategori tinggi sebanyak 22%, kategori sedang sebanyak 56%, dan kategori rendah sebanyak 22%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kategorisasi kepuasan pernikahan terbanyak adalah kategori sedang dengan jumlah 56%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Iffah (2018), peneliti menggunakan kebersyukuran sebagai variabel bebas dan tidak hanya menggunakan istri sebagai subjek tetapi juga melibatkan suami sebagai subjek.

Salsabila (2018) telah melakukan penelitian tentang Hubungan Kebersyukuran dengan Citra Tubuh pada Remaja Akhir. Pada penelitian ini ditemukan hasil kategorisasi yang diketahui, bahwa untuk variabel citra tubuh yang memiliki kategori tinggi sebesar 18% (21 orang), kategori sedang sebesar 69% (80 orang) dan untuk kategori rendah sebesar 13% (15 orang). Kemudian untuk variabel kebersyukuran, yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 17% (20 orang), kategori sedang sebesar 62% (72 orang), dan kategori untuk rendah sebesar 21% (24 orang). Berdasarkan hasil dari distribusi di atas, dapat diketahui dari 116 subjek, sebagian besar termasuk dalam kategori sedang pada variabel citra tubuh (69%) maupun kebersyukuran (62%). Meskipun menggunakan variabel kebersyukuran yang juga digunakan peneliti dalam penelitian ini Salsabila (2018) menggunakan Citra Tubuh

sebagai variabel terikat, berbeda dengan peneliti yang menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat. Subjek dalam penelitian ini juga berbeda dengan subjek yang digunakan peneliti, Salsabila menggunakan remaja akhir sebagai subjek sedangkan peneliti menggunakan dewasa awal sebagai subjek.

Selain Salsabila, kebersyukuran juga pernah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuliana dan Kumala (2020) yaitu Efek Sabar dan Syukur terhadap Penyesuaian Pernikahan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sabar dan syukur berperan dalam penyesuaian pernikahan pada masa 2 tahun pertama usia pernikahan". Hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai F sebesar 18.717 dengan nilai  $P=0.000$  ( $<0.01$ ), dengan demikian, Hipotesa alternatif diterima. Koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0.397 dan R square 0.158 yang berarti 15,8% kontribusi variabel sabar dan syukur terhadap penyesuaian pernikahan, sedangkan 84,2% dari variabel lain tidak diketahui pada penelitian ini. Meskipun sama-sama membahas tentang kebersyukuran dalam pernikahan, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Zuliana dan Kumala menggunakan variabel sabar sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang akan meneliti hubungan kebersyukuran dan kepuasan pernikahan.

Herawati dan Widiatoro (2019) juga pernah melakukan penelitian tentang Kebersyukuran dan Kemaafan terhadap Kepuasan Pernikahan di Desa Rokan Hulu Pekan Baru. Dari hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan kebersyukuran dan kemaafan memiliki nilai R 0.697 dan R square sebesar 0.486. Artinya kepuasan pernikahan masyarakat Rokan Hulu dipengaruhi oleh

kebersyukuran dan kemaafan sebesar 48.6%, dan selebihnya 51.4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Harawati dan Widianoro terdapat pada variabel keduanya yaitu kemaafan yang berbeda dengan variabel dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang menggunakan kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat. Selain itu, subjek yang akan digunakan peneliti yaitu pasangan usia dewasa awal yang berbeda dengan subjek yang telah digunakan Harawati dan Widianoro yang menggunakan subjek dari segala usia.

Ruqmini (2021) telah meneliti tentang kebersyukuran dan kepuasan pernikahan dengan judul penelitian Kebersyukuran dan Kepuasan pernikahan pada laki-laki dan perempuan dewasa di Kota Tangerang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, diperoleh hasil antara kebersyukuran dan kepuasan pernikahan,  $r = 0.311$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Kota Tangerang. Meskipun menggunakan variabel yang sama, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sampel dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan pasangan dalam rentang usia 18 sampai dengan 40 tahun atau yang termasuk dalam kategori usia dewasa awal sedangkan penelitian yang dilakukan Ruqmini (2021) menggunakan sampel dari semua kategori usia dewasa. Lokasi penelitian juga berbeda dengan lokasi yang akan dilakukan peneliti sehingga penelitian Ruqmini (2021) berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepuasan Pernikahan**

##### **1. Definisi Kepuasan Pernikahan**

Pernikahan berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, dan digunakan untuk bersetubuh. Secara terminologi fiqh mendefinisikan nikah sebagai akad yang mengandung kebolehan persetubuhan dengan kata-kata nikah atau *tazwij*. Abu Zahrah mendefinisikan bahwa akad yang menimbulkan akibat hukum berupa halalnya pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, saling tolong menolong diantara keduanya, serta menimbulkan hal dan kewajiban bagi masing-masingnya (Sarong dkk, 2009).

Dalam perspektif psikologi, pernikahan memiliki fase pasang surut. Kehidupan didalam pernikahan memiliki proses dan dinamika seiring berjalannya waktu dengan perkembangan usia fisik dan psikis suami dan istri. Salah satu yang membuat sebuah pernikahan bisa bertahan lama adalah terkait dengan tingkat kepuasan pernikahan. Iqbal (2020) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pernikahan berpendapat bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif pasangan suami dan istri terhadap perilaku dan interaksi dalam pernikahan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pernikahan, baik kebutuhan spiritual, fisik, psikologis, ekonomi, seksual, sosial, maupun kebutuhan lainnya. Agar kepuasan pernikahan terwujud, harus ada usaha timbal balik antara suami dan istri untuk saling

memberikan kepuasan, baik kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, seksual, cinta, kasih sayang, maupun perhatian, dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Iqbal (2020), Olson dan Fower (dalam Iffah, 2018) juga pernah mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami dan istri atas kehidupan pernikahannya dengan berlandaskan perasaan puas, bahagia, dan pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya. Tidak jauh berbeda, Atwater dan Duffy (dalam Handayani dan Harsanti, 2017) juga mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan perasaan menyenangkan dan puas dalam pernikahan.

Dari definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif seperti perasaan menyenangkan pada pasangan suami dan istri untuk memenuhi kebutuhan pernikahan sehingga dapat merasakan kepuasan didalam pernikahan.

## **2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan**

Olson dan Fower (dalam Iqbal 2020) menyebutkan bahwa ada sepuluh aspek dalam mengukur kepuasan pernikahan, yaitu:

### **a. Komunikasi**

Lavner (dalam Iqbal 2020) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan kunci dalam sebuah hubungan. Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap dari seseorang terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami dan istri.

b. Pemecahan Masalah

Aspek ini mengukur persepsi suami dan istri terhadap suatu masalah serta cara menyelesaikannya. Diperlukan keterbukaan dari pasangan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah serta strategi untuk mendapatkan solusi terbaik. Aspek ini juga melihat cara anggota keluarga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama dan membangun kepercayaan satu sama lain.

c. Aktivitas diwaktu Luang

Aspek ini melihat bagaimana pasangan suami dan istri mengisi waktu luang mereka bersama pasangannya seperti halnya merefleksikan aktivitas sosial atau aktivitas personal.

d. Orientasi Agama

Aspek ini mengukur makna keyakinan agama serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika individu memiliki keyakinan beragama dapat dilihat dari sikap dan kepeduliannya terhadap nilai-nilai agama dan beribadah.

e. Pengelolaan Keuangan

Aspek ini mengukur pasangan dalam mengelola keuangan mereka, dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Britt (dalam Iqbal 2020) terkait korelasi antara perdebatan keuangan dengan kepuasan pernikahan, menunjukkan bahwa frekuensi perdebatan keuangan tinggi pada masa awal pernikahan dan terus meningkat dengan bertambahnya

usia pernikahan memprediksi kepuasan pernikahan yang rendah begitu juga sebaliknya.

f. Orientasi Seksual

Aspek ini mengukur perasaan pasangan terkait afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap pasangan suami dan istri terkait isu-isu seksual, perilaku seksual, control kehamilan, dan kesetiaan. Ketidak sesuaian seksual dapat memicu konflik antara suami dan istri jika tidak mencapai kesepakatan yang memuaskan.

g. Keluarga dan Teman

Aspek ini mengukur perasaan serta hubungan dengan anggota keluarga dari pasangan dan teman-teman. Aspek ini menunjukkan terkait kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

h. Anak dan pengasuhan anak

Aspek ini berkaitan dengan sikap dan perasaan terhadap anak dan cara membesarkan anak. Aspek ini berfokus pada segala keputusan yang berhubungan dengan disiplin, tujuan untuk anak-anak, dan pengaruh anak-anak terhadap hubungan pasangan. Kesepakatan antara suami dan istri dalam mengasuh dan mendidik anak sangat penting didalam sebuah pernikahan.

i. Kepribadian

Aspek ini mengukur individu terkait pasangan mereka dalam menghargai perilaku-perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah tersebut.

j. Keseimbangan Peran

Aspek ini mengukur perasaan-perasaan dan sikap-sikap individu terkait peran-peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada karier, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Pernikahan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya kepuasan pernikahan menurut Miller (dalam Ruqmini, 2021), diantaranya:

- a. Status Sosial. Individu yang memiliki status sosial menengah ke atas cenderung lebih positif dalam menilai pernikahannya.
- b. Usia Pernikahan. Usia 15 tahun awal pernikahan cenderung akan menghadapi banyak perubahan dalam kehidupan pernikahan dan muncul banyak konflik yang menyebabkan ketidakpuasan pernikahan.
- c. Jumlah Anak. Kehadiran anak dan jumlah anak yang terlalu banyak dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam pernikahan karena istri akan lebih sering menghabiskan waktu untuk mengurus anak dan waktu bersama suami menjadi kurang.
- d. Jarak Kelahiran Anak. Jarak kelahiran anak yang berdekatan dapat menimbulkan konflik kemudian hari terutama saat anak-anak beranjak

sekolah dan membutuhkan biaya pendidikan sementara ekonomi belum tercukupi.

- e. Agama. Individu yang memiliki kesamaan agama dan keyakinan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pernikahan.
- f. Pola Interaksi. Pola interaksi antar individu seperti permintaan atau penarikan dapat memengaruhi kepuasan pernikahan. Terkadang salah satu pasangan banyak menuntut sehingga kepuasan pernikahan menurun.
- g. Dukungan Sosial. Dukungan sosial dapat menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis dalam keluarga, terutama dukungan sosial yang baik kepada pasangannya.
- h. Kekerasan. Individu yang terlibat kekerasan dalam pernikahan akan merasakan ketidakpuasan pernikahan.
- i. Kecerdasan Emosi. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan merasa puas dengan pernikahannya.
- j. Rasa Syukur. Kebersyukuran sebagai mata rantai terkuat yang memiliki hubungan kesehatan mental dan kepuasan hidup seseorang (Emmons dan Stern, 2013).
- k. Memaafkan. Memaafkan tidak hanya dapat memengaruhi kepuasan pernikahan pasangan namun dapat pula memengaruhi stabilitas pernikahan.

## B. Kebersyukuran

### 1. Definisi Syukur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bersyukur berarti berterima kasih atau mengucapkan syukur. Kata dasarnya adalah 'syukur' yang berarti rasa berterima kasih kepada Allah. Kedua hal ini sangat mendasar dalam kehidupan kita sebagai orang yang percaya dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bersyukur dalam perspektif psikologi positif disebut dengan *gratitude*. Menurut McCullough dkk (dalam Cahyono,2019) mendefinisikan *gratitude* (syukur) sebagai kebangkitan emosi yang disebabkan oleh perilaku moral. Dalam definisi ini, *gratitude* dipandang sebagai emosi moral yang sama dengan empati, simpati, perasaan malu, dan perasaan bersalah. Empati dan simpati timbul karena seseorang memiliki kesempatan berespon terhadap suatu musibah yang menimpa orang lain, rasa bersalah dan malu timbul ketika seseorang tidak melakukan kewajibannya sesuai standar, sedangkan bersyukur timbul ketika seseorang menjadi penerima sebuah kebaikan.

McCullough dkk (dalam Cahyono,2019) menambahkan *gratitude* (syukur) sebagai kecenderungan secara umum untuk mengenali dan merespon atau bantuan yang diberikan seseorang melalui pengalaman yang positif atas hasil yang didapatkan. Teori ini memiliki segi-segi yaitu:

- a. *Intensity*. Individu yang mengucapkan terima kasih diharapkan memiliki pengalaman positif dibandingkan mereka yang kurang berterima kasih,

- b. *Frequency*. Individu yang memiliki sikap batin penuh terima kasih sering merasa bersyukur setiap harinya dan berterima kasih bisa didapat karena kebaikan kecil atau kesopanan,
- c. *Span*. Mengacu pada banyaknya hal-hal yang patut disyukuri dalam kehidupan, seperti keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan kehidupan itu sendiri,
- d. *Density*. Mengacu pada jumlah orang-orang yang kehadirannya telah memberikan dampak positif dalam kehidupan seseorang.

Peterson dan Seligman (dalam Cahyono, 2019) berpendapat bahwa syukur adalah rasa berterima kasih dan bahagia sebagai respons penerimaan karunia entah kerunia tersebut merupakan keuntungan yang terlihat dari orang lain atau pun momen kedamaian yang ditimbulkan oleh keadaan alamiah.

Emmons dan McCullough (dalam Cahyono, 2019) telah melakukan penelitian dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan perlakuan bersyukur memiliki kesejahteraan subjektif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Terdapat dua hal yang penting dalam mengungkapkan rasa syukur, yaitu:

- a. Mengembangkan metode untuk memperkuat rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari dan menilai bagaimana efek rasa syukur pada kesejahteraan hidup, dan
- b. Mengembangkan pengukuran untuk menilai perbedaan individual terkait dengan kecenderungan dalam bersyukur.

## 2. Syukur dalam Perspektif Psikologi Qurani

Syukur dalam perspektif psikologi Qurani merupakan bagian dari paradigma yang menekankan pada landasan yang terkandung dalam nilai-nilai ajaran Islam, terutama dalam dunia kesufian. Konsep syukur dipandang penting dalam menapaki tingkatan tertinggi demi meraih kebahagiaan sejati dan kesempurnaan iman ketika bertemu langsung dengan Allah, karena di dalamnya mengandung ajaran yang sangat luhur bagi kehidupan manusia di dunia (Takdir, 2019). Al-Bantanie (2009) menjelaskan bahwa syukur merupakan fondasi yang mengarahkan kita untuk memaknai setiap peristiwa dalam kehidupan dengan sudut pandang yang positif. Sikap positif inilah yang akan menjadi energi untuk menaiki tangga kesuksesan. Syukur adalah sebuah keniscayaan atas nikmat yang dirasakan dalam hidup ini (Al-Bantanie, 2009).

Kata syukur dalam ensiklopedi Islam berasal dari kata 'asy-syukr' yang berarti ucapan, perbuatan, dan sikap terima kasih atau 'al-hamdu' yang berarti pujian. Sedangkan menurut istilah syara' syukur berarti pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah yang disertai dengan ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah (dalam Akmal dan Masyhuri, 2018). Dalam ilmu tasawuf berarti ucapan, sikap, dan perbuatan terima kasih kepada Allah SWT dan pengakuan tulus atas nikmat karunia yang diberikan-Nya.

Kata syukur disebutkan sebanyak 64 kali. Salah satu ayat yang menyebutkan tentang syukur terdapat dalam Al-Quran surah Ibrahim ayat 7 yang artinya, "Dan

*(ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (kenikmatan) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat\_Ku), maka pasti azab\_Ku sangat berat”.* Dalam surah An-nisa ayat 147 juga menyebutkan tentang syukur yang artinya, *“Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman. Dan Allah maha mensyukuri, maha mengetahui”.* Surah Ali-imran ayat 145 artinya, *“Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.*

Akmal dan Masyhuri (2018) menyebutkan bersyukur merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim seperti yang telah diperintahkan Allah didalam Al-Quran surah Al-baqarah ayat 152 yang artinya, *“ Karena itu, ingatlah kepada\_Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada\_Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat\_Ku”.* Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa syukur sebagai wujud perintah kepada manusia untuk selalu mengingat Allah SWT dan patuh kepada\_Nya.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (dalam Akmal dan Masyhuri, 2018) menggambarkan syukur dengan tiga makna, yaitu:

- a. Mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat di dalam pikiran mempersaksikan dan membedakannya,
- b. Menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepada\_Nya,
- c. Memuji karena nikmat yang berarti memuji sang pemberi yaitu Allah SWT.

Imam Al-Qusyairi (dalam Akmal dan Masyhuri, 2018) mengatakan hakikat syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah SWT yang dibuktikan dengan ketundukannya kepada\_Nya. Syaikh Abdul Qadir al-Jailani juga menyebutkan bahwa hakikat syukur adalah mengakui nikmat Allah karena Dia lah pemilik karunia dan pemberian sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT. Rasulullah SAW juga bersabda yang artinya: “Barangsiapa mengenai dunia ia memandang kepada orang yang berada di bawahnya dan mengenai agama ia memandang kepada orang yang di atasnya, niscaya ia ditulis oleh Allah SWT sebagai orang yang sabar dan syukur. Dan barangsiapa mengenai dunia ia memandang kepada orang yang di atasnya dan mengenai agama memandang kepada orang yang di bawahnya, niscaya ia tidak ditulis oleh Allah sebagai orang yang sabar dan bersyukur.” (HR. At-Tirmidzi).

### **3. Aspek-aspek Syukur**

Menurut Emmons dan Stren (dalam Prastuti, 2019) mengemukakan berdasarkan perspektif psikologi, rasa syukur dimaknai sebagai kondisi kognitif, emosi, kemudian Peterson dan Seligman (dalam Prastuti, 2019) menambahkan bahwa

aspek dari syukur tidak lepas dari kebaikan yang transenden. Hal ini berarti bahwa aspek rasa syukur terdiri dari:

a. Aspek kognisi

Seseorang mengenali apa yang disyukuri, sebagai suatu karunia dan anugerah. Rasa syukur dapat diaktivasi ketika seseorang mengenali apa yang teramati sebagai sesuatu berharga.

b. Aspek emosi

Seseorang yang telah mengenali apa yang disyukuri maka akan muncul perasaan dan ungkapan positif baik secara verbal maupun dalam bentuk perilaku sebagai bentuk rasa syukurnya seperti merasa senang, berterimakasih, dan merasa terberkahi.

c. Aspek transenden

Seseorang menyadari bahwa “anugerah, hadiah, dan karunia” tersebut diperoleh diluar dirinya. Walaupun keberuntungan tersebut berasal dari orang lain, akan tetapi sejatinya keberuntungan tersebut berasal dari yang transenden yaitu Allah SWT, Tuhan yang maha memberi nikmat dan karunia.

Al-Bantanie (2009) menyebutkan dalam perspektif Islam syukur dapat diwujudkan dengan tiga aspek, yaitu:

- a. Syukur dengan hati, yaitu menyadari dan menyakini bahwa semua nikmat dari karunia yang diperoleh merupakan anugerah Allah dan berasal dari-Nya.

- b. Syukur dengan lisan, yaitu dengan memuji Allah sebanyak-banyaknya
- c. Syukur dengan perbuatan, yaitu taat beribadah kepada-Nya dan menggunakan karunia itu untuk kebaikan.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Syukur

Dari penelitian Veronika (dalam Cahyono, 2018) dapat diungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi sikap bersyukur seseorang, diantaranya:

- a. Emosi dan kesejahteraan

Orang-orang yang bersyukur mudah memiliki emosi yang positif. Selain itu, perasaan syukur juga dapat menggerakkan emosi moral, yaitu menggerakkan seseorang untuk memperhatikan orang lain dan mendukung ikatan sosial yang suportif.

- b. Sifat Sosial

Dalam klasifikasi *Personality Big Five*, orang-orang yang bersyukur cenderung memiliki skor tinggi pada *agreeableness* yang menunjukkan sosial dan perilaku yang berorientasi pada orang lain.

- c. Sifat Spiritual

Kecenderungan bersyukur lebih banyak dilakukan oleh mereka yang secara teratur menghadiri acara keagamaan atau kegiatan agama, misalnya berdoa, sembahyang, dan lainnya.

### C. Pasangan Usia Dewasa Awal

Jahja (2011) mengatakan bahwa usia dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup baru. Kisaran usia pada dewasa awal berbeda-beda dari setiap tokoh. Hurlock (dalam Al-Faruq dan Sukatin, 2020) berpendapat usia dewasa awal dimulai dari usia 18 sampai dengan 40 tahun, yang disertai dengan perubahan-perubahan fisik, psikologis, dan berkurangnya kemampuan reproduktif. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang harapan sosial baru. Individu usia dewasa awal diharapkan memainkan peran baru, seperti suami atau istri, orang tua, dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas baru (Hurlock dalam Putri, 2019). Mappiare (dalam Putri, 2019) menambahkan bahwa individu dewasa awal merupakan transisi baik secara fisik, intelektual, peran sosial dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Tidak jauh berbeda, Dariyo (dalam Putri, 2019) mengemukakan dewasa awal adalah individu yang berusia 20 tahun sampai dengan 40 tahun, mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang semakin besar. Pada usia tersebut individu tidak lagi bergantung secara ekonomis, sosiologis, maupun fisiologis pada orang tuanya. Berbeda dengan Hurlock, Santrock (dalam Putri, 2019) berpendapat bahwa usia dewasa awal dimulai dari usia 18 tahun sampai dengan 25 tahun yang ditandai dengan kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi.

Erikson (dalam Santrock, 2003) juga mengemukakan pendapat bahwa usia dewasa awal dimulai dari usia 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Erikson mengelompokkan usia 20-30 tahun sebagai tahap dewasa awal karena pada usia tersebut individu mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat, pada tahap ini pula hubungan intim dengan orang lain mulai berlaku dan berkembang.

Hurlock (dalam Putri 2019) memberikan ciri-ciri masa dewasa awal yaitu:

- a. Masa reproduktif yang ditandai dengan membentuk rumah tangga. Pada masa ini, alat-alat reproduktif manusia telah mencapai kematangan dan siap melakukan reproduktif,
- b. Masa bermasalah, ditandai dengan mengalami perubahan hidup, sehingga individu harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan pernikahan, dan peran sebagai orang tua.
- c. Masa ketegangan emosional, ditandai dengan adanya ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran yang timbul tergantung pada penyesuaian terhadap persoalan hidup yang dihadapi,
- d. Masa ketergantungan dan perubahan nilai. Ketergantungan pada orang tua, suami, dan suatu lembaga tempat bekerja atau tempat bersekolah. Sedangkan perubahan nilai dapat berupa keinginan untuk dapat diterima pada suatu kelompok sosial.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa masa dewasa awal adalah masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab didalam hubungan sosial dan menjalin hubungan dengan lawan jenis dalam

rentang usia 20-40 tahun. Usia 20-40 tahun diharapkan mampu untuk memainkan peran baru seperti suami atau istri, dan dianggap mampu bertanggung jawab dilingkungan sosial yang baru.

#### **D. Hubungan Kebersyukuran dengan Kepuasan Pernikahan**

Syukur dalam perspektif psikologi Qurani merupakan bagian dari paradigma yang menekankan pada landasan yang terkandung dalam nilai-nilai ajaran Islam, terutama dalam dunia kesufian. Konsep syukur dipandang penting dalam menapaki tingkat tertinggi demi meraih kebahagiaan sejati dan kesempurnaan iman. Rasa syukur sama halnya dengan rasa takjub, rasa berterimakasih, dan rasa penghargaan terhadap nikmat kehidupan. Perasaan yang berdampak positif tersebut bisa ditunjukkan kepada sesama manusia seperti pasangan, sahabat, orang tua, dan saudara (Takdir, 2019). Hal ini sesuai dengan konsep kepuasan pernikahan yang pernah dikemukakan oleh Olson dan Fower (dalam Iffah, 2018) yang mengatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami dan istri atas kehidupan pernikahannya dengan berlandaskan perasaan puas, bahagia, dan pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya. Menurut Algoe dkk (dalam Herawati dan Widiatoro, 2019) yang menjelaskan bahwa kebersyukuran mampu meningkatkan kedekatan dan kepuasan pasangan dalam menjalani hari-hari sebagai pasangan. Selain itu Emmon dan McCullough (2003) juga menambahkan rasa syukur dapat meningkatkan perilaku menolong, mendorong lahirnya tingkah laku prososial (dalam Herawati dan Widiatoro, 2019). Adanya hubungan antara kebersyukuran dengan

kepuasan pernikahan semakin diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Ruqmini (2021) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara kebersyukuraan dengan kepuasan pernikahan. Dalam teori Miller (dalam Ruqmini, 2021) juga memaparkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah rasa bersyukur.

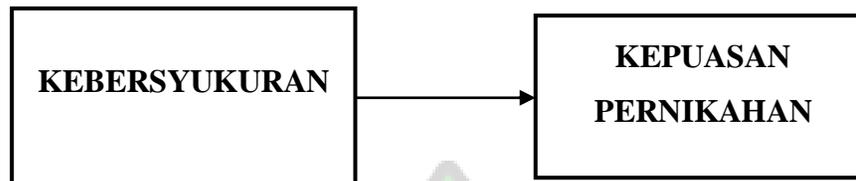
Herawati dan Widiatoro (2019) mengatakan bahwa pasangan yang bersyukur mempunyai pandangan yang lebih positif mengenai diri dan pasangan sehingga mempermudah proses penerimaan yang menjadi komponen penting dalam penyesuaian. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lambert dan Fincham yang melakukan penelitian mengenai kebersyukuran, dari penelitian yang dilakukan secara eksperimen tersebut, kebersyukuran merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah hubungan. Mengungkapkan rasa syukur terhadap pasangan akan menimbulkan persepsi positif antara pasangan dan dapat meningkatkan kenyamanan dalam sebuah hubungan (Herawati dan Widiatoro, 2019). Al-Bantanie menyebutkan dalam perspektif Islam syukur diwujudkan dengan tiga aspek, yaitu; 1) syukur dengan hati, 2) syukur dengan lisan, 3) syukur dengan perbuatan. Takdir (2018) mengatakan bahwa menikah merupakan bentuk syukur dengan perbuatan, Allah memberikan gairah dan nafsu seksual yang dengan itu memperoleh keturunan sehingga dapat memelihara keberlangsungan hidup dimasa depan. Berkaitan dengan penjelasan ini, Allah berfirman dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 72 yang artinya; *“Dan Allah telah menjadikan pasangan (suami dan istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak-*

*anak dan cucu bagimu dari pasangan, serta memberikan rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?''.* Syukur yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam dan agama merupakan unsur dasar terpenting bagi sebuah pernikahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kazhim (2017) mengemukakan bahwa seseorang yang menerapkan unsur agama akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kazhim juga menambahkan bahwa unsur agama lebih mendominasi daripada unsur-unsur yang lain, karena unsur agama tersebut merupakan dasar dan tolok ukur dari seluruh kandungan motivasi-motivasi yang lain dalam pernikahan. Oleh karena itu, mayoritas pasangan berusaha mempertahankan unsur agama didalam bahtera rumah tangga mereka untuk melindungi pernikahan mereka dari sebuah perubahan yang menyimpang.

Rasulullah SAW pernah bersabda dari Abu Hurairah r.a *“wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, nicaya kamu akan beruntung”* (H.R. Bukhari).

Dari uraian diatas terdapat hubungan antara kepuasan pernikahan dengan kebersyukuran. Kebersyukuran merupakan faktor penting untuk tercapainya kepuasan pernikahan karena merupakan rantai terkuat yang memiliki hubungan kesehatan mental dengan kepuasan hidup seseorang (Ruqmini, 2021).

*Gambar 2.1*  
*Kerangka Konseptual*



### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan korelasi positif antara kebersyukuran dan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Semakin tinggi tingkat kebersyukuran pada pasangan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersnyukuran pada pasangan maka semakin rendah kepuasan pernikahannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Yusuf (2016) mengatakan pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif, dan dapat diukur.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Yusuf (2016) mengemukakan penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia untuk meramalkan suatu hasil dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini ingin melihat hubungan kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam

penelitian (Azwar, 2016). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas: Kebersyukuran
2. Variabel terikat: Kepuasan pernikahan

### **C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

#### **1. Kepuasan Pernikahan**

Olson dan Fower (dalam Iffah, 2018) mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan evaluasi subjektif suami dan istri atas kehidupan pernikahannya dengan berlandaskan perasaan puas, bahagia, dan pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya. Kepuasan Pernikahan diukur dengan menggunakan adaptasi skala Kepuasan Pernikahan yang dikembangkan oleh Raisah (2021) berdasarkan teori Olson dan Fower (dalam Iqbal 2020) menyebutkan bahwa ada sepuluh aspek dalam mengukur kepuasan pernikahan, yaitu; Aspek Komunikasi, pemecahan masalah, aktivitas diwaktu luang, orientasi agama, pengelolaan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuh anak, kepribadian, keseimbangan peran.

## 2. Kebersyukuran

Al-Bantanie (2009) menjelaskan bahwa syukur merupakan fondasi yang mengarahkan kita untuk memaknai setiap peristiwa dalam kehidupan dengan sudut pandang yang positif. Sikap positif inilah yang akan menjadi energi untuk menaiki tangga kesuksesan. Syukur adalah sebuah keniscayaan atas nikmat yang dirasakan dalam hidup ini. Al-Bantanie (2009) menyebutkan dalam perspektif Islam syukur dapat diwujudkan dengan tiga aspek, yaitu:

- a. Syukur dengan hati, yaitu menyadari dan menyakini bahwa semua nikmat dari karunia yang diperoleh merupakan anugerah Allah dan berasal dari-Nya.
- b. Syukur dengan lisan, yaitu dengan memuji Allah sebanyak-banyaknya
- c. Syukur dengan perbuatan, yaitu taat beribadah kepada-Nya dan menggunkan karunia itu untuk kebaikan.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan, seperti yang telah dikemukakan oleh Hurlock (dalam Putri, 2019) usia dewasa awal adalah individu yang memainkan peran baru, seperti suami atau istri,

orang tua, dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas baru. Peneliti telah mengambil data pernikahan di kecamatan simpang kiri kota Subulussalam tahun 2021 dengan jumlah pernikahan sebanyak 269 pasangan usia dewasa awal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

*Tabel 3.1*

*Data Statistik peristiwa nikah kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam tahun 2021*

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Januari	26
2	Februari	22
3	Maret	35
4	April	6
5	Mei	7
6	Juni	24
7	Juli	26
8	Agustus	25
9	September	27
10	Oktober	19
11	November	28
12	Desember	22
<b>Total</b>		<b>269 pernikahan</b>

*Sumber data Statistik Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*

## **2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability sampling* dengan teknik *kuota sampling* dan *purposive sampling*. *Kuota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang

mempunyai ciri-ciri tertentu sampai dengan jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2017), biasanya metode ini digunakan pada penelitian dengan data kependudukan (Qibtiyah, 2020). Selain itu peneliti juga menggunakan teknik *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Anshori dan Iswati, 2019).

Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia dewasa awal yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kebenaran 90% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017), yang berjumlah sebanyak 140 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dianalisis.

##### **1. Alat Ukur Penelitian**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat dan skala kebersyukuran sebagai variabel bebas. Skala dalam

penelitian ini menggunakan dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2016). Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

a) Skala Kepuasan Pernikahan

Peneliti mengadaptasi alat ukur skala kepuasan pernikahan dari Raisah (2021) yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Olson dan Fower (dalam Iqbal, 2020) yang menyebutkan ada beberapa aspek untuk mengukur kepuasan pernikahan yaitu:

1) Komunikasi

Lavner (dalam Iqbal 2020) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan kunci dalam sebuah hubungan. Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap dari seseorang terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami dan istri.

2) Pemecahan Masalah

Aspek ini mengukur persepsi suami dan istri terhadap suatu masalah serta cara menyelesaikannya. Diperlukan keterbukaan dari pasangan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah serta strategi untuk mendapatkan solusi terbaik. Aspek ini juga melihat cara anggota keluarga saling

mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama dan membangun kepercayaan satu sama lain.

3) Aktivitas diwaktu Luang

Aspek ini melihat bagaimana pasangan suami dan istri mengisi waktu luang mereka bersama pasangannya seperti halnya merefleksikan aktivitas sosial atau aktivitas personal.

4) Orientasi Agama

Aspek ini mengukur makna keyakinan agama serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika individu memiliki keyakinan beragama dapat dilihat dari sikap dan kepeduliannya terhadap nilai-nilai agama dan beribadah.

5) Pengelolaan Keuangan

Aspek ini mengukur pasangan dalam mengelola keuangan mereka, dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Britt (dalam Iqbal 2020) terkait korelasi antara perdebatan keuangan dengan kepuasan pernikahan, menunjukkan bahwa frekuensi perdebatan keuangan tinggi pada masa awal pernikahan dan terus meningkat dengan bertambahnya usia pernikahan memprediksi kepuasan pernikahan yang rendah begitu juga sebaliknya.

6) Orientasi Seksual

Aspek ini mengukur perasaan pasangan terkait afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap pasangan suami dan istri

terkait isu-isu seksual, perilaku seksual, control kehamilan, dan kesetiaan. Ketidak sesuaian seksual dapat memicu konflik antara suami dan istri jika tidak mencapai kesepakatan yang memuaskan.

7) Keluarga dan Teman

Aspek ini mengukur perasaan serta hubungan dengan anggota keluarga dari pasangan dan teman-teman. Aspek ini menunjukkan terkait kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

8) Anak dan pengasuhan anak

Aspek ini berkaitan dengan sikap dan perasaan terhadap anak dan cara membesarkan anak. Aspek ini berfokus pada segala keputusan yang berhubungan dengan disiplin, tujuan untuk anak-anak, dan pengaruh anak-anak terhadap hubungan pasangan. Kesepakatan antara suami dan istri dalam mengasuh dan mendidik anak sangat penting didalam sebuah pernikahan.

9) Kepribadian

Aspek ini mengukur individu terkait pasangan mereka dala menghargai perilaku-perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah tersebut.

## 10) Keseimbangan Peran

Aspek ini mengukur perasaan-perasaan dan sikap-sikap individu terkait peran-peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada karier, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua.

*Tabel 3.2*  
*Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah %	
			Favorable	unfavorable		
1	Komunikasi	• Perasaan dan perilaku seseorang ketika sedang berkomunikasi	1,3	2,4	8	11%
		• Mencakup tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan ketika bertukar pikiran	5,6	7,8		
2	Pemecahan masalah	• Keterbukaan antara pasangan terhadap penyelesaian masalah	9	10	8	11%
		• Strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen	11	12		
		• Saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama	13	14		

		• Membangun kepercayaan satu sama lain	15	16		
3	Aktivitas waktu luang	• Pilihan untuk menghabiskan waktu senggang	17	18	6	9%
		• Aktivitas sosial yang dilakukan bersama-sama	19	20		
		• Harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan	21	22		
4	Orientasi Agama	• Kepercayaan dan keyakinan terhadap agama	23	24	4	7%
		• Praktek agama dalam suatu pernikahan	25	26		
5	Pengelolaan Keuangan	• Cara mengatur dan membelanjakan uang dalam kehidupan sehari-hari	27	28	8	11%
		• Perhatian terhadap keputusan finansial	29	30		
		• Harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan	31	32		
		• Harapan memiliki barang yang diinginkan	33	34		
6	Orientasi Seksual	• Mengontrol dan mengatur kelahiran	35	36	8	11%
		• Keyakinan akan	37	38		

		kesetiaan				
		• Mampu mengungkapkan hasrat dan cinta kepada pasangan	39	40		
		• Membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan	41	42		
7	Keluarga dan Teman	• Menunjukkan harapan-harapan yang diinginkan dengan keluarga	43	44	8	11%
		• Menghabiskan waktu bersama-sama dengan keluarga	45	46		
		• Menghabiskan waktu bersama dengan teman	47	48		
		• Kenyamanan bersama dengan keluarga	49	50		
8	Anak dan Pengasuhan anak	• Keputusan dalam menerapkan kedisiplinan anak dalam keluarga	51	52	10	13%
		• Memperjelas tujuan untuk anak-anak	53	54		
		• Pengaruh anak-anak terhadap hubungan dengan pasangan	55	56		
		• Pentingnya mengasuh dan mendidik anak	57	58		

		dalam suatu keluarga				
		• Memiliki cita-cita terbaik untuk anak-anaknya	59	60		
9	Kepribadian	• Menghargai dan mengerti perilaku-perilaku pasangan	61	62	4	7%
		• Kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah yang ada	63	64		
10	Keseimbangan peran	• Peran-peran dalam pernikahan dan keluarga	65	66	6	9%
		• Perasaan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga	67	68		
		• Perasaan dalam perilaku seks	69	70		
	Total		35	35	70	100%

Skala kepuasan pernikahan memiliki empat alternatif jawaban, yaitu **Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju**. Penilaian pada skala kepuasan pernikahan bergerak dari empat sampai dengan satu untuk *favorable* dan dari satu sampai empat untuk *unfavorable*. Skala Penilaian dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

*Tabel 3.3*  
*Skala Penilaian Kepuasan Pernikahan*

<b>Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b) Angket Pasangan Suami dan Istri Usia Dewasa Awal

Angket penelitian berisi suatu pernyataan, yaitu pernyataan tentang pasangan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan atau suami dan istri. Pengkodean dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

*Tabel 3.4*  
*Tabel Pengkodean Pasangan Suami dan Istri*

<b>Pasangan</b>	<b>Kode</b>
Suami	1
Istri	2

b) Skala Kebersyukuran

Skala Kebersyukuran diukur dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Al-Bantanie (2009) yang menyebutkan dalam perspektif Islam syukur dapat diwujudkan dengan tiga aspek, yaitu:

- 1) Syukur dengan hati, yaitu menyadari dan menyakini bahwa semua nikmat dari karunia yang diperoleh merupakan anugerah Allah dan berasal dari-Nya.
- 2) Syukur dengan lisan, yaitu dengan memuji Allah sebanyak-banyaknya

- 3) Syukur dengan perbuatan, yaitu taat beribadah kepada-Nya dan menggunkan karunia itu untuk kebaikan.

*Tabel 3.5*  
*Blue Print Skala Kebersyukuran*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	
			Favorable	Unfavorable	%	
1	Syukur dengan Hati	• Perasaan seseorang ketika sedang menghadapi situasi tertentu	1,3	2,4	8	33,3 %
		• Kesadaran seseorang bahwa segala yang terjadi atas kehendak Allah	5,7	6,8		
2	Syukur dengan lisan	• Ungkapan seseorang terhadap situasi yang dialaminya	9,11	10,12	8	33,3 %
		• Berkaitan dengan lisan seseorang untuk memuji Allah SWT	13, 15	14,16		
3	Syukur dengan perbuatan	• Seberapa sering seseorang melakukan ibadah kepada Allah SWT	17,19	18,20	8	33,3 %
		• Berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap situasi yang dialaminya	21,23	22,24		
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Skala kebersyukuran memiliki empat alternatif jawaban, yaitu **Sangat Setuju**, **Setuju**, **Tidak Setuju**, **Sangat Tidak Setuju**. Penilaian pada skala kebersyukuran bergerak dari empat sampai dengan satu untuk *favorable* dan dari satu sampai empat untuk *unfavorable*. Skala Penilaian dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6  
Skala Penilaian Kebersyukuran

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## 2. Uji Validitas

Pengujian validitas atau validasi digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya (azwar, 2012). Validitas menggunakan *expert review* yang bertujuan untuk menelaah apakah alat ukur yang akan digunakan dapat mengukur hal yang ingin diukur. Tahapan *expert review* dilakukan untuk melihat kesesuaian pernyataan dengan konstruk, relevansi, tingkat kepentingan, kejelasan dan bias, sehingga pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dalam alat ukur sesuai dengan variabel atau konstruk psikologis yang akan diukur.

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*). Nilai yang digunakan untuk menghitung *CVR* didapatkan dari hasil *Subject Matter Experts* (SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut

psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2012).

Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

*Rumus Statistik CVR*

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan:

ne : Banyaknya *SME* yang menilai suatu item esensial

n : Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

a. Kepuasan pernikahan

Hasil komputasi CVR dari skala kepuasan pernikahan dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan menggunakan tiga *expert* dari penelitian Raisah (2021), dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

*Tabel 3.7*

*Koefisien CVR Skala Kepuasan Pernikahan*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	18	1	35	1
2	1	19	1	36	1
3	1	20	1	37	1
4	1	21	1	38	1
5	1	22	1	39	1
6	1	23	1	40	1
7	1	24	1	41	1
8	1	25	1	42	1

9	1	26	1	43	1
10	1	27	1	44	1
11	1	28	1	45	1
12	1	29	1	46	1
13	1	30	1	47	1
14	1	31	1	48	1
15	1	32	1	49	1
16	1	33	1	50	1
17	1	34	1		

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, dari hasil *SME* pada skala kepuasan pernikahan yang dilakukan oleh Raisah (2021), memperlihatkan bahwa nilai koefisien CVR tersebut dinyatakan valid.

b. Kebersyukuran

Hasil komputasi CVR dari skala kebersyukuran dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan menggunakan tiga *expert*, dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8  
Koefisien CVR Skala Kebersyukuran

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	9	1	17	0,3
2	1	10	0,3	18	0,3
3	0,3	11	0,3	19	0,3
4	1	12	0,3	20	0,3
5	1	13	1	21	0,3
6	0,3	14	0,3	22	1
7	1	15	0,3	23	0,3
8	0,3	16	0,3	24	0,3

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, dari hasil *SME* pada skala kebersyukuran, memperlihatkan bahwa nilai koefisien CVR tersebut dinyatakan valid.

### 3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya aitem di lakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2000). Pada penelitian ini uji daya beda item dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji daya beda item dapat dicari dengan rumus korelasi *product moment* dari *pearson*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x) / n}{\sqrt{\sum \sum /n][\sum \sum /n ]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

a. Kepuasan Pernikahan

Kriteria dalam pemilihan aitem skala kepuasan pernikahan yang penulis gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,3$ . Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap baik (Azwar, 2012).

Hasil analisis daya beda aitem skala kepuasan pernikahan dari data uji coba (*Try Out*) yang telah dilakukan Raisah (2021) dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Koefisien daya beda aitem skala Kepuasan Pernikahan

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0,312	25	0,343	48	0,306
2	<b>-0,042</b>	26	0,346	49	0,605
3	<b>0,188</b>	27	<b>0,258</b>	50	0,500
4	<b>0,293</b>	28	0,533	51	0,569
5	0,389	29	0,493	52	0,439
6	<b>0,226</b>	30	0,539	53	0,497
7	3,334	31	0,326	54	0,366
8	0,345	32	<b>0,218</b>	55	0,441
9	<b>0,144</b>	33	<b>0,137</b>	56	<b>0,156</b>
10	0,431	34	<b>0,033</b>	57	0,579
11	<b>0,094</b>	35	<b>0,239</b>	58	0,618
12	0,320	36	0,500	59	0,464
14	<b>0,229</b>	37	0,501	60	0,317
15	0,387	38	<b>0,267</b>	61	0,579
16	0,319	39	0,334	62	0,563
17	<b>0,279</b>	40	<b>0,247</b>	63	0,626
18	0,401	41	0,330	64	0,354
19	<b>0,160</b>	42	<b>0,166</b>	65	0,343
20	0,304	43	0,506	66	0,306
21	0,503	44	0,390	67	0,427
22	0,332	45	0,337	68	0,609
23	0,476	46	0,422	69	0,312
24	0,402	47	0,297	70	<b>0,184</b>

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, dari 70 aitem diperoleh 50 aitem yang terpilih dan 20 aitem tidak terpilih (1, 3, 4, 6, 9, 11, 13, 16, 18, 27, 32, 33, 34, 35, 38, 40, 42, 47, 56, 70). Selanjutnya 50 aitem yang terpilih dilakukan uji reabilitas.

#### b. Kebersyukuran

Kriteria dalam pemilihan aitem skala Kebersyukuran yang penulis gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan  $rix \geq 0,25$ . Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap baik (Saifuddin, 2020).

Hasil analisis daya beda aitem skala kebersyukuran dari data uji coba (*Try Out*) yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Koefisien daya beda aitem skala Kebersyukuran

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.310	9	0.333	17	<b>0.221</b>
2	<b>-0.166</b>	10	0.548	18	<b>0.121</b>
3	0.355	11	<b>0.141</b>	19	0.309
4	0.361	12	<b>0.172</b>	20	<b>0.178</b>
5	0.262	13	0.324	21	<b>0.173</b>
6	0.422	14	0.445	22	<b>0.244</b>
7	<b>0.189</b>	15	0.420	23	0.393
8	0.569	16	<b>0.175</b>	24	0.552

#### 4. Uji Reabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana akuratnya sebuah alat ukur dalam melakukan pengukuran (Priyatno, 2016). Reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach*. Pengolahan dan perhitungan data penelitian yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for windows versi 20. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2017).

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2) / Sx^2]$$

Keterangan:

Sy1<sup>2</sup> dan Sy2<sup>2</sup> = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

Sx<sup>2</sup> = Varian skor X

a. Kepuasan Pernikahan

Raisah (2021) telah melakukan analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kepuasan pernikahan diperoleh  $\alpha = 0,918$  yang dilanjutkan dengan melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 20 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kepuasan pernikahan tahap kedua diperoleh  $\alpha = 0,918$ .

Berdasarkan hasil validitas dan reabilitas diatas, Raisah (2021) memaparkan *blue print* terakhir dari skala kepuasan pernikahan tersebut yang dipaparkan pada tabel 3.11 di bawah ini.

*Tabel 3.11*  
*Blue Print Kepuasan Pernikahan*

No	Aspek	Aitem		Total	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Komunikasi	1,11,21	30	4	8%
2	Pemecahan masalah	2,12,22,31	38,42,45,48	8	16%
3	Aktivitas waktu luang	-	3,13,23	3	6%
4	Orientasi Agama	4,14	-	2	4%
5	Pengelolaan Keuangan	5,15	24,32	4	8%
6	Orientasi Seksual	6,16,25	33	4	8%
7	Keluaga dan Teman	7,17,26	34,39,43,46	7	14%
8	Anak dan Pengasuhan anak	8,18,27,35,40	44,47,49,50	9	18%
9	Kepribadian	9,19	28,36	4	8%
10	Keseimbangan peran	10,20,29	37,41	5	10%
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>23</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

b. Kebersyukuran

Peneliti telah melakukan analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kebersyukuran diperoleh  $\alpha = 0,805$  yang dilanjutkan dengan melakukan analisis

reliabilitas tahap kedua dengan membuang 10 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kebersyukuran tahap kedua diperoleh  $\alpha = 0,805$ .

Berdasarkan hasil validitas dan reabilitas diatas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala kebersyukuran tersebut yang dipaparkan pada tabel 3.12 di bawah ini.

*Tabel 3.12*  
*Blue Print Kebersyukuran*

No	Aspek	Aitem		Total	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Syukur dengan Hati	1,3,5	4,6,8	6	45%
2	Syukur dengan Lisan	9,13,15	10,14	5	31%
3	Syukur dengan Perbuatan	19,23	24	3	24%
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015). Pengolahan data meliputi:

## 1. Proses Pengolahan Data

### a. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi. Peneliti melakukan *editing* pada bagian data yang diisi sampel yang keliru dibagian nama dan usia, sampel mengisi secara terbalik sehingga peneliti harus memperbaikinya.

### b. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah, pada bagian jawaban skala untuk jawaban *favorable* yaitu skor 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju, dan sebaliknya untuk skor *unfavourable* dimulai dariskor 1 untuk sangat sesuai, skor 2 untuk sesuai, skor 3 untuk tidak sesuai dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

### c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

bantuan *Excel*. Seperti menghitung jumlah total dari setiap item, jumlah subjek laki-laki dan subjek perempuan, serta jumlah data demografi.

#### d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. *Questioner* yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer yang telah dirancang khusus untuk mengelola data secara otomatis. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk presentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

#### 2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016), uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Uji Asumsi

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai ( $p > 0,05$ ), dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov - Z*. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik skewness dan rasio kurtosis dengan program SPSS 20.0 *for Windows*.

Menurut Hartono (2008) skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis. Skewness secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tingkat kemencengan suatu distribusi data, sedangkan kurtosis adalah tingkat keruncingan distribusi data. Skewness menunjukkan seberapa menceng data kita, sementara Kurtosis menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data kita. Data yang ideal (normal) adalah yang tidak menceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karenanya Skewness dan Kurtosisnya nol. Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Zskewness dapat dihitung dari nilai Skewness / SE Skewness. Begitu pula nilai Zkurtosis dapat dihitung dari nilai Kurtosis / SEKurtosis.

Batas toleransi Zskewness dan Zkurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2). Beberapa catatan mengenai Skewness dan Kurtosis adalah:

- 1) Menguji skewness dan Kurtosis artinya kita memastikan data kita tidak menceng berlebihan, serta tidak gemuk/kurus berlebihan.
- 2) Cocok digunakan pada sampel sedikit sampai sedang.
- 3) Jika sampel besar (lebih dari 200), SE akan cenderung kecil. Jika SE kecil, maka Zskewness dan Zkurtosis akan besar, dan hal ini akan diinterpretasikan sebagai data tidak normal. Hal ini cukup aneh karena semakin besar data seharusnya semakin mendekati normal.

4) Field (2009) menyarankan jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosisnya saja, tanpa membagi dengan standar errornya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linier. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2017). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses yang dilakukan untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik korelasi. Statistik yang digunakan untuk menyatakan sebuah korelasi disebut koefisien korelasi (*coefficient of correlation*). Angka ini menyatakan besar maupun arah korelasi. Sebuah korelasi positif yang sempurna memiliki koefisien korelasi

+1,00, dan korelasi negatif yang sempurna memiliki koefisien korelasi -1,00 (Wade dan Tavris, 2010). Koefisien korelasi diukur dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum (x - \bar{x})(y - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2} \sqrt{\sum (y - \bar{y})^2}}$$

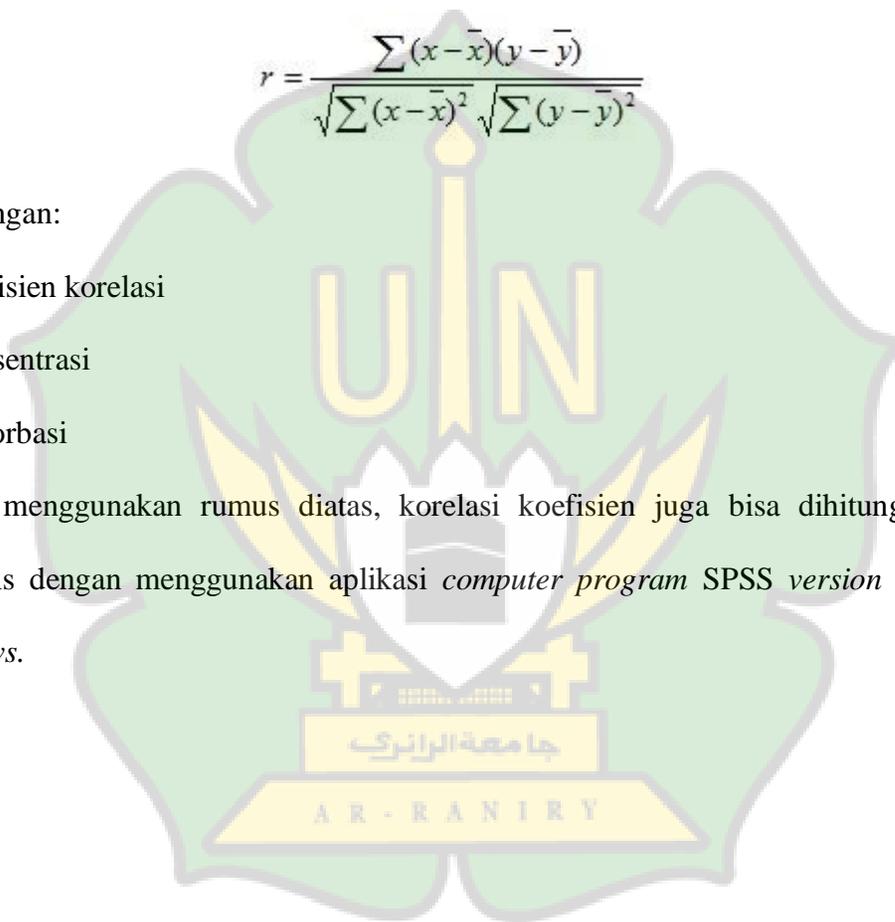
Keterangan:

r: Koefisien korelasi

x: Konsentrasi

y: Absorbansi

Selain menggunakan rumus diatas, korelasi koefisien juga bisa dihitung secara otomatis dengan menggunakan aplikasi *computer program SPSS version 20.0 for windows*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsis Subjek Penelitian

##### 1. Demografi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan populasi pasangan suami dan istri usia dewasa awal di Desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Data dalam penelitian ini merupakan data hasil *Try Out*, skala yang diberikan hanya satu kali saja kepada subjek penelitian (*Single Trial Administrasion*) (Azwar, 2016). Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 140 orang.

##### a. Subjek berdasarkan Pasangan Suami dan Istri

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel suami (laki-laki) berjumlah 71 orang (50.4%) dan jumlah istri (perempuan) berjumlah 70 orang (49.6%). Dapat disimpulkan bahwa suami dan istri tidak memiliki selisih atau sampel yang diambil setara. Data Subjek yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

*Tabel 4.1*

*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pasangan Suami dan Istri*

<b>Deskripsi Sampel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>%</b>
Pasangan Suami dan Istri	Laki-laki	71	50.4%
	Perempuan	70	49.6%

b. Subjek Berdasarkan Usia Fisik

Hasil penelitian menunjukkan jumlah sampel berdasarkan usia fisik 20-25 tahun sebanyak 91 responden (64.5%), usia fisik 26-30 tahun sebanyak 36 responden (25.5%), usia fisik 31-35 tahun sebanyak 7 responden (5%), dan usia fisik 36-40 tahun (5%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

*Tabel 4.2*  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia Fisik*

<b>Deskripsi Sampel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase</b>
Usia Fisik	20-25 tahun	91	64.5%
	26-30 tahun	36	25.5%
	31-35 tahun	7	5%
	36-40 tahun	7	5%
<b>Total</b>		<b>141</b>	<b>100%</b>

c. Subjek berdasarkan pekerjaan suami

Hasil penelitian menunjukkan jumlah sampel berdasarkan pekerjaan suami sebagai pedagang sebanyak 23 orang (16.3%), sebagai PNS atau Honorer sebanyak 61 orang (43.3%), sebagai wiraswasta sebanyak 25 orang (17.7%), dan sebagai wirausaha sebanyak 32 orang (22.7%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

*Tabel 4.3*  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Suami*

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase%</b>
Pedagang	23	16.3%
PNS/Honorer	61	43.3%
Wiraswasta	25	17.7%
Wirausaha	32	22.7%
<b>Total</b>	<b>141</b>	<b>100%</b>

d. Subjek berdasarkan pekerjaan istri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel berdasarkan pekerjaan istri sebagai IRT sebanyak 55 orang (39%), sebagai pedagang sebanyak 8 orang (5.7%), sebagai PNS atau Honorer sebanyak 56 orang (39.7%), sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang (5.7%), dan sebagai wirausaha sebanyak 14 orang (9.9%). Data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

*Tabel 4.4*  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Istri*

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase%</b>
IRT	55	39%
Pedagang	8	5.7%
PNS/Honorer	56	39.7%
Wiraswasta	8	5.7%
Wirausaha	14	9.9%
<b>Total</b>	<b>141</b>	<b>100%</b>

e. Data Kategorisasi

Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi, karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penempatan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data

hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel kepuasan pernikahan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

*Tabel 4.5*  
*Deskripsi Data Penelitian Secara Keseluruhan*

Variabel	Data Hipotetik				Data empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kepuasan pernikahan	166	84	125	41	185	108	152.993	14.4615
Kebersyukuran	46	24	35	11	52	32	42.98	4.624

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. *Mean* (M) dengan rumus  $\mu = \frac{\text{skor maks} + \text{skor min}}{2}$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus  $s = \frac{\text{skor maks} - \text{skor min}}{6}$

Berdasarkan hasil analisis hipotetik dan empirik pada tabel 4.5 di atas, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal pada variabel kepuasan pernikahan adalah 200, minimum 50, nilai rata-rata 125, dan standar deviasi 41. Sedangkan data empirik menunjukkan nilai maksimal pada variabel kepuasan pernikahan adalah 185, minimum 108, nilai rata-rata 152.993, dan standar deviasi 14.4615.

Hasil analisis hipotetik dan empirik diatas juga menunjukkan hasil Analisis deskriptif secara hipotetik bahwa jawaban maksimal untuk variabel kebersyukuran adalah 56, minimum 14, nilai rata-rata 35, dan standar deviasi 11. Hasil analisis data empirik menunjukkan nilai maksimal pada variabel kebersyukuran adalah 52, minimum 32, nilai rata-rata 42.98, dan standar deviasi 4.624.

Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu; rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Pengkategorisasian menggunakan rumus sebagai berikut:

Rendah:  $X < M - 1(SD)$

Sedang:  $M - 1(SD) \leq X < M + 1(SD)$

Tinggi :  $X < M + 1(SD)$

Keterangan:

X: Rentang butir pernyataan

M: Mean (rata-rata)

SD: Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi variabel kepuasan pernikahan dan kebersyukuran sebagai berikut:

Tabel 4.6

*Kategorisasi Kepuasan Pernikahan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Secara Keseluruhan*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	$X < 138.531$	24	17%
Sedang	$138.531 \leq X < 167.454$	100	70.9%
Tinggi	$X > 167.454$	17	12.1%
<b>Total</b>		<b>141</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi kepuasan pernikahan suami dan istri usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan menunjukkan yang memiliki kebersyukuran yang rendah sebanyak 24 orang (17%), sedang 100 orang (70,9%), dan tinggi 17 orang (12.1%). Artinya, kepuasan pernikahan pada suami dan istri usia dewasa awal relatif sedang.

Tabel 4.7

*Kategorisasi Kebersyukuran di Usia dewasa awal di desa Subulusslam Selatan Secara Keseluruhan*

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	$X < 38.36$	30	21.3%
Sedang	$38.36 \leq X < 47.6$	89	63.1%
Tinggi	$X > 47.6$	22	15.6%
<b>Total</b>		<b>141</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi kebersyukuran suami dan istri usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan menunjukkan yang memiliki kebersyukuran yang rendah sebanyak 30 orang (21.3%), sedang 89 orang (63.1%), dan tinggi 22 orang (15.6%). Artinya, kebersyukuran pada suami dan istri usia dewasa awal relatif sedang.

## B. Hasil penelitian

### 1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

*Tabel 4.8*  
*Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian*

Variabel	Sig.
Kepuasan pernikahan	0.000
Kebersyukuran	0.001

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai sig.<0.05. Jika nilai sig.<0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Hasil uji linier pada variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

*Tabel 4.9*  
*Hasil Uji Linearitas pada Data Penelitian*

Variabel	F	Sig. (p)
Kebersyukuran dan Kepuasan Pernikahan	1.038	0.424

Berdasarkan hasil uji linear diatas diketahui nilai sig.diviation from linearitas sebesar  $0.424 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepuasan pernikahan dengan kebersyukuran.

### c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi. Metode ini digunakan untuk melihat hubungan timbale balik atau sebab akibat antara dua variabel. Hasil uji korelasi sebaran data dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

*Tabel 4.10*  
*Hasil Uji Korelasi Sebaran Pada Data Penelitian*

Variabel	Spearman's rho (r)	P
Kebersyukuran dan Kepuasan Pernikahan	0.611	0.000

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kepuasan pernikahan dan kebersyukuran dengan korelasi yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Speaman's rho*  $r=0.655$  dengan nilai  $p=0.000 < 0.05$ .

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang kiri kota Subulussalam. Maka diperoleh hasil hubungan kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan dengan nilai korelasi  $r=0.611$  dengan

nilai  $p=0.000$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang positif antara kebersyukuran dengan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ruqmini (2021) dengan judul penelitian “Kebersyukuran dan Kepuasan Pernikahan pada Laki-laki dan Perempuan Dewasa di Kota Tangerang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kebersyukuran dan kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang positif atau searah. Hubungan tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r=0.311$  dan  $p=0.000$ .

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Widiatoro (2019) dengan judul penelitian “Kebersyukuran dan Kemaafan terhadap Kepuasan Pernikahan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kebersyukuran dan kemaafan mempengaruhi kepuasan pernikahan dengan nilai  $r=0.486$  dan  $p=0.000$ .

Adanya hubungan antara kebersyukuran dan kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa pasangan usia dewasa awal di Desa Subulussalam Selatan memiliki rasa syukur dan kepuasan dalam pernikahannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki rasa kebersyukuran pada kategori sedang sebanyak 89 orang atau 63.1%, dan untuk kepuasan pernikahan juga berada pada kategori sedang sebanyak 100 orang atau 70.9%. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kebersyukuran dan kepuasan

pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di Desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam sudah berada pada kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang pernah dikemukakan oleh Algae dkk (dalam Herawati & Widianoro, 2019) yang menjelaskan bahwa kebersyukuran mampu meningkatkan kedekatan dan kepuasan pasangan dalam menjalani hari-hari sebagai pasangan. Selain itu Emmon dan McCullough (2003) juga menambahkan rasa syukur dapat meningkatkan perilaku menolong, mendorong lahirnya tingkah laku prososial (dalam Herawati & Widianoro, 2019). Scramm dkk (dalam Ruqmini, 2021) mengatakan bahwa individu memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengalaman subjektifnya dengan mensyukuri pilihan pengalaman hidupnya bersama pasangan. Sehingga ketika adanya permasalahan/konflik antara pasangan dapat diatasi dengan melakukan pengungkapan diri berupa keinginan meminta maaf dan rasa syukur yang dapat menciptakan kepuasan dalam pernikahan. Selain itu, Miller (dalam Ruqmini, 2021) juga telah memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan salah satunya adalah rasa syukur. Oleh karena itu, kebersyukuran menjadi bagian penting dan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami dan istri.

Secara keseluruhan, penelitian ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan dalam proses penelitian. Kelemahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pengawasan secara menyeluruh terhadap responden yang mengisi questioner karena penelitian ini menggunakan *google form* sebagai alat penelitian sehingga beberapa

responden yang menolak mengisi questioner dan beberapa responden lainnya yang mengisi tanpa membaca setiap aitem dengan teliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang positif antara kebersyukuran dan kepuasan pernikahan pada pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam Selatan kecamatan Simpang kiri kota Subulussalam dengan nilai korelasi  $r=0.611$  dan nilai signifikan  $p=0.000$ . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasangan usia dewasa awal di desa Subulussalam selatan Kecamatan Simpang kiri kota Subulussalam memiliki kebersyukuran dan kepuasan pernikahan dengan kategori sedang karena pada variabel kebersyukuran ada 63.1% responden berada pada kategori sedang, dan pada variabel kepuasan pernikahan ada 70.9% juga berada pada kategori sedang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi subjek

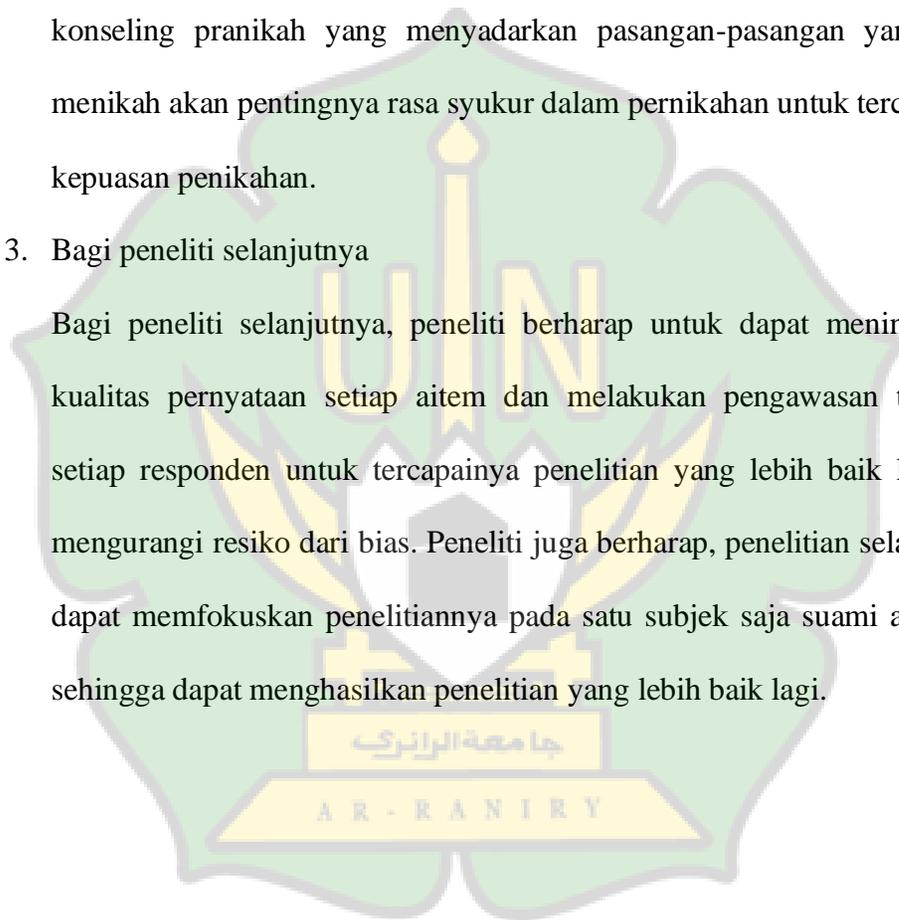
Bagi subjek dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa syukur dalam pernikahannya untuk tercapainya kepuasan pernikahan dan tercapainya kualitas pernikahan yang lebih baik lagi.

## 2. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA)

Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) desa Subulussalam Selatan Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam untuk menghindari meningkatnya angka perceraian, diharapkan pihak KUA menerapkan konseling pranikah yang menyadarkan pasangan-pasangan yang akan menikah akan pentingnya rasa syukur dalam pernikahan untuk tercapainya kepuasan pernikahan.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap untuk dapat meningkatkan kualitas pernyataan setiap aitem dan melakukan pengawasan terhadap setiap responden untuk tercapainya penelitian yang lebih baik lagi dan mengurangi resiko dari bias. Peneliti juga berharap, penelitian selanjutnya dapat memfokuskan penelitiannya pada satu subjek saja suami atau istri sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bantanie, Syafii. (2009). Dahsyatnya Syukur. Jakarta: Qultum Media.
- Al-Faruq dan Sukatin. (2020). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Azwar, S. (2000). Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, Eko W. (2019). *The Power of Gratitude: Kekuatan Syukur dalam Menurunkan Stres Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzi, Mahfudh. (2018). Psikologi Keluarga. Tangerang: Nusantara Press.
- Harsanti & Handayani. (2017). Kepuasan Pernikahan: Studi Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga pada Wanita Bekerja. Psikologi, 92-99. <https://jasaolahdatajakarta.wordpress.com/2015/07/07korelasi-positif-dan-korelasi-negatif/>.
- Herawati, Icha & Widiatoro. (2019). Kebersyukuran dan Kemaafan terhadap Kepuasan Pernikahan. Pekan Baru: UIR.
- Herawati, Icha & Farradinna, Syarifah. (2017). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Kebersyukuran dan Pemaafan pada Pasangan Bekerja. Pekan Baru: UIR. <https://retizen.republika.co.id>.
- Iffah. (2018). Pengaruh Religiusitas terhadap Kepuasan Pernikahan pada Istri di Desa Sumerber Panceng Gresik. Psikologi.
- Iqbal, M. (2020). Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan. Jakarta: Gema Insani.
- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masyhuri & Akmal. (2018). KONSEP SYUKUR (*GRATEFULNES*) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 01-22.
- Novianti, Sherla & Goei, Yonathan Aditya. Pengaruh Gratitude terhadap Kepuasan Pernikahan. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Papalia, dkk. (2008). *Human Development. McGraw-Hill Education*.

- Prastuti, Endang. (2019). *Rasa Syukur: Kunci Kebahagiaan dalam Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Qibtiyah, Mariatul. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Sempling pada Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Raisah, Putri. (2021). *Perbedaan Kepuasan Pernikahan pada Suami dan Istri di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ruqmini, Vivi. (2021). *Kebersyukuran dan Kepuasan Pernikahan pada Laki-laki dan Perempuan Dewasa di Kota Tangerang*. Yogyakarta: UIN.
- Saifuddin, Ahmad. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: KENCANA.
- Salsabila, Izdiharnada. (2018). *Hubungan Kebersyukuran dengan Citra Tubuh pada Remaja Akhir*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Sanjaya, U.H & Faqih, A.R. (2017). *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- Sudaryana, Bambang. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. ([https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Kuantitatif/oKdgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kuota+sampling&pg=PA35&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/oKdgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kuota+sampling&pg=PA35&printsec=frontcover)).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Soraiya, dkk. (2016). *Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Dewasa Awal di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: UKS.
- Takdir, M. (2018). *Psikologi Syukur: Perspektif Psikologi Qurani dan Psikologi Positif untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wade, Carole & Tavis, Carol. *Psikologi*, edisi:9. Jakarta: Erlangga.
- Widiantoro & Herawati. (2019). *KEBERSYUKURAN DAN KEMAAFAAN TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN*. *Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 108-119.
- Yusuf, Muri. (2016). *METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN*. Jakarta: Kencana.

Zuliana, Nafira & Kumala, Anisia. (2020). Efek Sabar dan Syukur terhadap Penyesuaian Pernikahan. Psikologi.





## LAMPIRAN 4: QUESTIONER TRY OUT PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Karmila Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini kami sedang melakukan try out penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya memohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian kami ini dengan mengisi kuesioner berikut:

1. Quesioner ini ditujukan kepada Pasangan Suami dan Istri di desa Subulussalam Selatan
2. Pasangan Suami dan Istri yang dalam rentang usia 20 tahun sampai dengan 40 tahun
3. Pasangan Suami dan Istri yang sudah menikah minimal 5 tahun
4. Pasangan Suami dan Istri yang sudah memiliki keturunan (anak)
5. **Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini**, sehingga saudara (i) diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang sedang dirasakan saat ini atau yang pernah dialami dengan sejujur-jujurnya.
6. Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan dirasakan atau yang pernah dialami.
7. **S** (Setuju), **SS** (Sangat Setuju), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju)

8. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Peneliti

Karmila



## IDENTITAS RESPONDEN

Dengan mengisi identitas dibawah ini, saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

- Nama (Inisial):
- Tempat Tinggal: Desa Kota
- Jenis Kelamin: Laki-lakiPerempu
- Usia Saat ini:
- Usia Pernikahan: 5-10 Tahun > 10 Ta
- Pekerjaan Suami:  
Istri:
- Jumlah Anak:
- Pendidikan Terakhir: SD   
SMP   
SMA   
Sarjana
- Penghasilan Suami: < 1 Jt   
1 Jt- 3,5 Jt   
> 3.5 Jt
- Penghasilan Istri: < 1Jt   
1 Jt-3,5 Jt   
>3,5 Jt

### Skala Kebersyukuran (*Try Out*)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki sekarang				
2	Saya suka mengeluh dengan keadaan yang saya alami sekarang				
3	Ada banyak hal dalam hidup ini yang bisa saya syukuri				
4	Saya merasa bersyukur ketika dalam keadaan senang				
5	Saya menyadari bahwa segala yang terjadi dalam hidup saya atas izin Allah SWT				
6	Saya yakin bahwa apa yang saya peroleh adalah hasil dari usaha saya				
7	Saya yakin bahwa segala yang terjadi adalah yang terbaik untuk saya				
8	Terkadang saya sulit menerima kenyataan				
9	Saya senantiasa mengungkapkan rasa syukur saya kepada Allah SWT				
10	Saya jarang mengungkapkan perasaan syukur saya				
11	Saya mengucapkan "terimakasih" kepada orang-orang disekeliling saya				
12	Saya mengucapkan "terimakasih" kepada orang yang berbuat baik kepada saya				
13	Saya selalu mengucapkan "Alhamdulillah" setiap kali saya mendapatkan rezeki				
14	Terkadang saya lupa mengucapkan "Alhamdulillah" meskipun saya merasa bersyukur				
15	Dalam keadaan apapun, saya senantiasa memuji asma Allah SWT				
16	Ketika mendapatkan rezeki lebih, saya memuji asma Allah SWT				
17	Saya selalu shalat tepat waktu				
18	Terkadang saya tidak shalat secara tepat waktu				
19	Setiap hari saya selalu berdzikir				
20	Saya selalu ikut berdzikir ketika ada pengajian				
21	Setiap hari saya bersedekah				
22	Terkadang saya memberikan sedikit rezeki saya kepada orang minta-minta				
23	Setiap kali mengalami sesuatu, saya berusaha untuk tetap tersenyum				

24	Orang-orang disekitar saya akan tahu suasana hati saya sedang buruk				
----	---	--	--	--	--



LAMPIRAN 5 : Tabel Tabulasi Data Try Out

kb 1	k b 2	k b 3	kb 4	kb 5	kb 6	kb 7	kb 8	k b 9	k b 10	k b 11	kb 12	kb 13	k b 14	k b 15	k b 16	k b 17	k b 18	k b 19	k b 20	k b 21	kb 22	kb 23	k b 24		
4	3	3	1	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	
4	3	4	1	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	4	3	3	2	3	2	2	4	3	
3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	
4	3	3	2	4	1	4	3	4	3	3	1	4	2	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	
4	3	4	1	4	2	4	2	4	3	4	1	4	4	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	
4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	1	4	3	4	1	4	3	4	1	4	1	4	1	3	3
4	1	4	1	4	1	4	2	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	3	2	3	1	3	3	3	
4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	
4	2	4	1	4	1	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	
4	1	4	1	4	2	4	2	4	3	4	1	4	2	4	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	
4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	1	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	3	3	4	1	3	2	2	
4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
4	3	4	1	3	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	1	4	3	3	2	3	2	2	3	3	
4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
4	2	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	3	2	2	3	3	1	4	4	3	
3	3	4	1	4	2	4	2	4	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	
4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	1	4	2	4	2	3	1	3	2	3	2	2	4	2	
4	3	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	4	4	3	
4	3	4	1	3	1	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	3	2	3	2	3	2	2	4	3	
4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	4	1	3	1	4	2	3	2	3	2	2	1	4	4	2	
4	4	4	1	4	2	4	2	4	3	3	1	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	
3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
4	4	4	2	4	1	3	1	2	1	4	2	3	2	3	3	1	2	4	1	4	2	2	2	2	
4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	4	2	3	1	1	
4	3	4	1	4	2	4	2	4	3	4	2	3	1	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	2	
4	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	
4	3	3	1	3	1	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	1	4	1	4	2	3	2	3	3	3	

4	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	1	4	3	4	4
4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	1	3	1	4	4
4	4	3	1	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	2	2	1	3	2
4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	3	2	3	3	2	2	3	4
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	3	3
4	3	4	1	4	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	2	3	2	3	3
4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2
4	3	4	1	4	1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4
3	3	4	2	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	1	4	4	3	2	3	2	3	1
4	3	3	2	3	1	3	2	4	2	4	2	3	1	3	1	4	2	3	3	3	2	4	2
4	3	4	1	4	1	4	2	4	3	4	1	4	3	4	1	2	1	4	1	3	1	4	3
3	3	4	1	4	1	4	2	4	3	3	2	3	3	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3
4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2
4	2	3	1	3	2	4	2	4	2	3	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	3
3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3
4	2	3	2	4	2	3	2	1	1	3	3	4	1	3	2	2	2	3	2	4	1	4	1
3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	1	3	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3
3	1	4	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	3
4	1	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	4	2	3	1	4	2	3	3
4	1	4	1	4	2	3	2	4	2	4	1	4	2	4	1	4	2	3	2	4	2	3	3
3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	4	2
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	1	4	3
4	4	4	1	1	2	1	2	3	3	4	1	4	1	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4
4	2	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	4	2	4	2	3	2	4	1	4	2	3	1
4	3	3	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3

## LAMPIRAN 6: HASIL ANALISIS STATISTIK *TRY OUT*

### A. Uji Reabilitas dan Uji Daya Beda Aitem Skala Kebersyukuran Tahap I

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VK1	64.4375	40.350	.310	.	.743
<b>VK2</b>	<b>66.1125</b>	<b>43.114</b>	<b>-.166</b>	.	<b>.780</b>
VK3	64.5375	39.771	.355	.	.741
VK4	66.5125	37.671	.361	.	.737
VK5	64.6250	39.528	.262	.	.744
VK6	66.2750	37.645	.422	.	.733
<b>VK7</b>	<b>64.7375</b>	<b>40.095</b>	<b>.189</b>	.	<b>.748</b>
VK8	65.5500	35.896	.569	.	.720
VK9	64.6875	38.724	.333	.	.739
VK10	65.2750	36.455	.548	.	.723
<b>VK11</b>	<b>64.9375</b>	<b>40.287</b>	<b>.141</b>	.	<b>.751</b>
<b>VK12</b>	<b>66.5000</b>	<b>39.772</b>	<b>.172</b>	.	<b>.750</b>
VK13	64.7125	39.423	.324	.	.741
VK14	65.7875	37.005	.445	.	.730
VK15	64.7750	37.999	.420	.	.734
<b>VK16</b>	<b>66.3750</b>	<b>39.351</b>	<b>.175</b>	.	<b>.751</b>

VK17	65.2375	39.221	.221	.	.747
VK18	65.8875	40.481	.121	.	.752
VK19	65.2625	39.133	.309	.	.741
VK20	66.1875	39.521	.262	.	.744
VK21	65.3125	40.116	.173	.	.749
VK22	66.2625	39.462	.244	.	.745
VK23	65.0000	38.000	.393	.	.735
VK24	65.3375	35.644	.552	.	.721

## B. Uji Validitas

Setelah melakukan uji reabilitas, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas setelah aitem yang gugur dihapus.

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

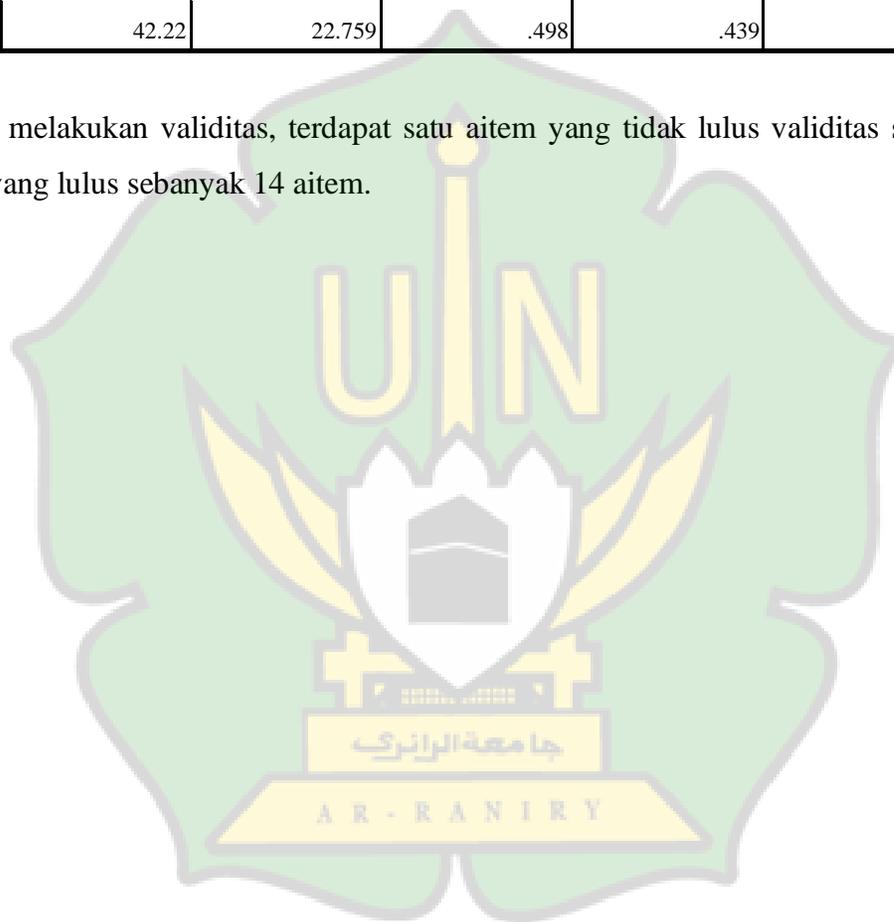
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VK1	41.32	26.121	.328	.271	.797
VK2	41.42	25.513	.401	.420	.792
VK3	43.40	24.673	.268	.591	.803
VK4	41.51	25.063	.333	.365	.795
VK5	43.16	24.594	.329	.519	.796
VK6	42.44	22.072	.643	.583	.769
VK7	41.57	24.653	.362	.397	.793

VK8	42.16	22.442	.637	.635	.771
VK9	41.60	24.876	.426	.429	.790
VK10	42.68	22.830	.532	.476	.780
VK11	41.66	23.847	.486	.600	.784
VK12	42.15	25.243	.297	.411	.798
<b>VK13</b>	<b>43.07</b>	<b>25.994</b>	<b>.178</b>	<b>.363</b>	<b>.805</b>
VK14	41.89	23.823	.458	.469	.786
VK15	42.22	22.759	.498	.439	.783

setelah melakukan validitas, terdapat satu aitem yang tidak lulus validitas sehingga aitem yang lulus sebanyak 14 aitem.



## LAMPIRAN 7: QUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Karmila Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini kami sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya memohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian kami ini dengan mengisi kuesioner berikut:

1. Quesioner ini ditujukan kepada Pasangan Suami dan Istri di desa Subulussalam Selatan
2. Pasangan Suami dan Istri yang dalam rentang usia 20 tahun sampai dengan 40 tahun
3. Pasangan Suami dan Istri yang sudah menikah minimal 5 tahun
4. Pasangan Suami dan Istri yang sudah memiliki keturunan (anak)
5. **Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini**, sehingga saudara (i) diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang sedang dirasakan saat ini atau yang pernah dialami dengan sejujur-jujurnya.
6. Beri tanda ceklis (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan dirasakan atau yang pernah dialami.
7. **S** (Setuju), **SS** (Sangat Setuju), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju)
8. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Peneliti

Karmila

## IDENTITAS RESPONDEN

Dengan mengisi identitas dibawah ini, saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

- Nama (Inisial):
- Tempat Tinggal: Desa Kota
- Jenis Kelamin: Laki-lakiPerempu
- Usia Saat ini:
- Usia Pernikahan: 5-10 Tahun > 10 Ta
- Pekerjaan Suami:  
Istri:
- Jumlah Anak:
- Pendidikan Terakhir: SD   
SMP   
SMA   
Sarjana
- Penghasilan Suami: < 1 Jt   
1 Jt- 3,5 Jt   
> 3.5 Jt
- Penghasilan Istri: < 1Jt   
1 Jt-3,5 Jt   
>3,5 Jt

### Skala Kepuasan Pernikahan (Penelitian)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa lega karena hampir semua hal saya ceritakan apa adanya kepada pasangan saya				
2	Saya tidak berharap untuk selalu menghabiskan waktu senggang bersama pasangan saya				
3	Ketika ada waktu saya jarang mengajak pasangan saya untuk jalan bersama				
4	Saya selalu mengingatkan anak-anak dan pasangan saya untuk melaksanakan shalat				
5	Saya sangat teliti dan perhatian dalam hal pengeluaran uang				
6	Saya mengerti dan memahami apa yang pasangan saya inginkan dari saya ketika berhubungan intim				
7	Saya merasa tenang dan nyaman ketika bersama dengan keluarga saya				
8	Saya menerapkan anak-anak kedisiplinan waktu antara belajar dan bermain				
9	Saya merasa puas dengan kejujuran pasangan saya				
10	Saya melakukan pekerjaan rumah tangga dengan senang hati				
11	Saya merasa nyaman saat menyampaikan sesuatu kepada pasangan saya				
12	Saya sulit mendapatkan jalan keluar jika terjadi permasalahan dengan pasangan saya				
13	Saya jarang mengikuti aktivitas apapun yang diadakan dilingkungan sekitar				
14	Ketika ada masalah saya saling terbuka supaya dapat menyelesaikannya				
15	Saya jarang memperhatikan seberapa banyak pengeluaran setiap hari				
16	Saya percaya pasangan saya setia				
17	Saya berharap rumah tangga saya akan menjadi keluarga yang <i>sakinah mawaddah warahmah</i>				
18	Saya mendukung cita-cita anak-anak saya				
19	Saya dan pasangan saya saling mengerti satu sama lain dengan baik				
20	Saya membagi peran dengan pasangan dalam mengurus rumah tangga secara merata				
21	Ketika ada masalah, pasangan saya lah tempat ternyaman untuk bercerita				
22	Saya selalu memberikan dukungan kepada pasangan saya ketika				

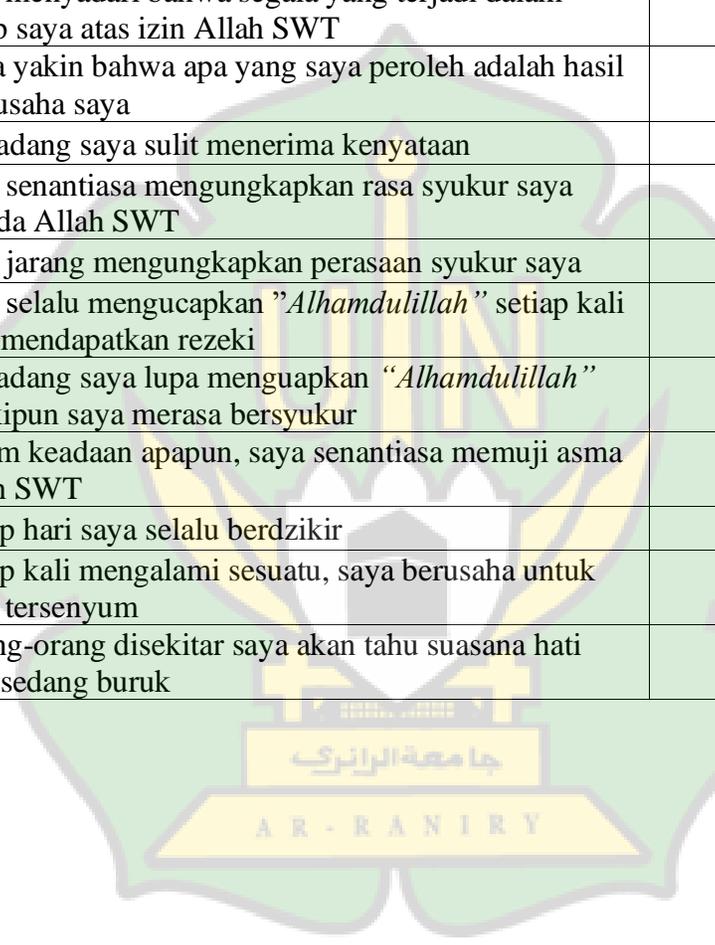
	ada masalah				
23	Saya selalu menerapkan ajaran agama kepada anak-anak dan keluarga saya				
24	Saya kesulitan mengatur dan menyalurkan uang untuk ditabung				
25	Saya memiliki panggilan spesial kepada pasangan saya sebagai ungkapan cinta				
26	Saya memiliki waktu tertentu untuk berkumpul dengan keluarga besar				
27	Saya sudah memiliki rencana untuk masa depan anak-anak saya				
28	Saya merasa kecewa ketika pasangan saya berbohong				
29	Saya merasa sangat puas setelah melakukan hubungan intim dengan pasangan saya				
30	Ketika ada masalah, saya lebih memilih untuk menyimpannya sendiri				
31	Terkadang saya egois dan tidak mau mengalah saat ada masalah				
32	Saya memiliki harapan mempunyai rumah lebih bagus dari yang sekarang				
33	Saya tidak pernah mengontrol atau mengikuti program apapun dalam mengatur jarak kelahiran anak				
34	Saya tidak memiliki harapan yang lebih dengan rumah tangga saya				
35	Kehadiran anak membuat saya dan pasangan saya semakin harmonis				
36	Saya merasa pasangan saya kurang mengerti dan menghargai saya				
37	Saya kurang suka dalam urusan membersihkan rumah				
38	Ketika saya menghadapi masalah, saya lebih suka diam dari pada menceritakannya				
39	Saya dan pasangan saya jarang memiliki waktu untuk berkumpul dengan keluarga besar				
40	Saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak saya				
41	Pekerjaan rumah terbengkalai karena kurangnya pembagian peran antara saya dan pasangan saya				
42	Jika ada masalah pasangan saya selalu meminta maaf terlebih dahulu				
43	Saya lebih suka menghabiskan waktu sendiri daripada keluar bersama teman-teman saya				
44	Saya membebaskan anak-anak kapan saja boleh belajar dan bermain				
45	Saya selalu berusaha percaya ketika pasangan saya jauh dari saya				
46	Saya merasa terganggu saat berkumpul dengan keluarga atau teman-teman saya				

47	Saya membebaskan apa yang menjadi tujuan dari anak-anak saya				
48	Saya sering merasa ragu dengan pasangan saya ketika tidak disisi saya				
49	Suka atau tidak anak saya harus mengikuti apa yang menjadi keinginan saya				
50	Saya jarang menegur anak-anak saya ketika berbuat salah				



### Skala Kebersyukuran (Penelitian)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bersyukur dengan apa yang saya miliki sekarang				
2	Ada banyak hal dalam hidup ini yang bisa saya syukuri				
3	Saya merasa bersyukur ketika dalam keadaan senang				
4	Saya menyadari bahwa segala yang terjadi dalam hidup saya atas izin Allah SWT				
5	Saya yakin bahwa apa yang saya peroleh adalah hasil dari usaha saya				
6	Terkadang saya sulit menerima kenyataan				
7	Saya senantiasa mengungkapkan rasa syukur saya kepada Allah SWT				
8	Saya jarang mengungkapkan perasaan syukur saya				
9	Saya selalu mengucapkan "Alhamdulillah" setiap kali saya mendapatkan rezeki				
10	Terkadang saya lupa menguapkan "Alhamdulillah" meskipun saya merasa bersyukur				
11	Dalam keadaan apapun, saya senantiasa memuji asma Allah SWT				
12	Setiap hari saya selalu berdzikir				
13	Setiap kali mengalami sesuatu, saya berusaha untuk tetap tersenyum				
14	Orang-orang disekitar saya akan tahu suasana hati saya sedang buruk				



## LAMPIRAN 8: TABEL DATA PENELITIAN/TABULASI PENELITIAN

### A. TABULASI PENELITIAN SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN

4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	1	1	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	4			
4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4			
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4			
4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	2	3	4	3	1	3	4	4			
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	2	3	3	3					
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4				
3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3		
4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	3	4	4			
4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3			
4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	1	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3			
4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	2	1	2	2	4	3	4	3	3	4	3	1	3	1	4	2	1	2	2	2			
4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	1	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3			
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	1	3	2	3	2	1	2	1	1			
4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	4	1	1	1	3	4	3	1	1	1	3			
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	4	4			
4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3				
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3			
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3		
4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	2	2	3			
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3		
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	1	1	2	4	3	1	4	3	4			
3	3	1	4	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	1	4	3	2	4	3	1	3	3	1	4	3	4	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1			
4	2	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	4	2	3	4	1	2	1	2	3	2	1	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	3	2	3	3			
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2			
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3			
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4

4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	1	
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	1			
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	1			
4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	1	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	1			
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4			
4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3			
4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3			
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3			
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3			
4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	1	3	1	3	3	4	3	3	1	2	4	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2			
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	4	4		
4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	3	1	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3			
3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	2	1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	1	1	3	4	1	4	3	4
3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	2	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	2	4	4	3	1	3	1	3	4	3	4	1	4			
4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3			
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4		
3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	2	3	4	1	1	1	1	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	1	1	1	2	3	3		
4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3		
4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	1	
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	1	2	3	3	4	1	
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	1	
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4		
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4		
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	
3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	







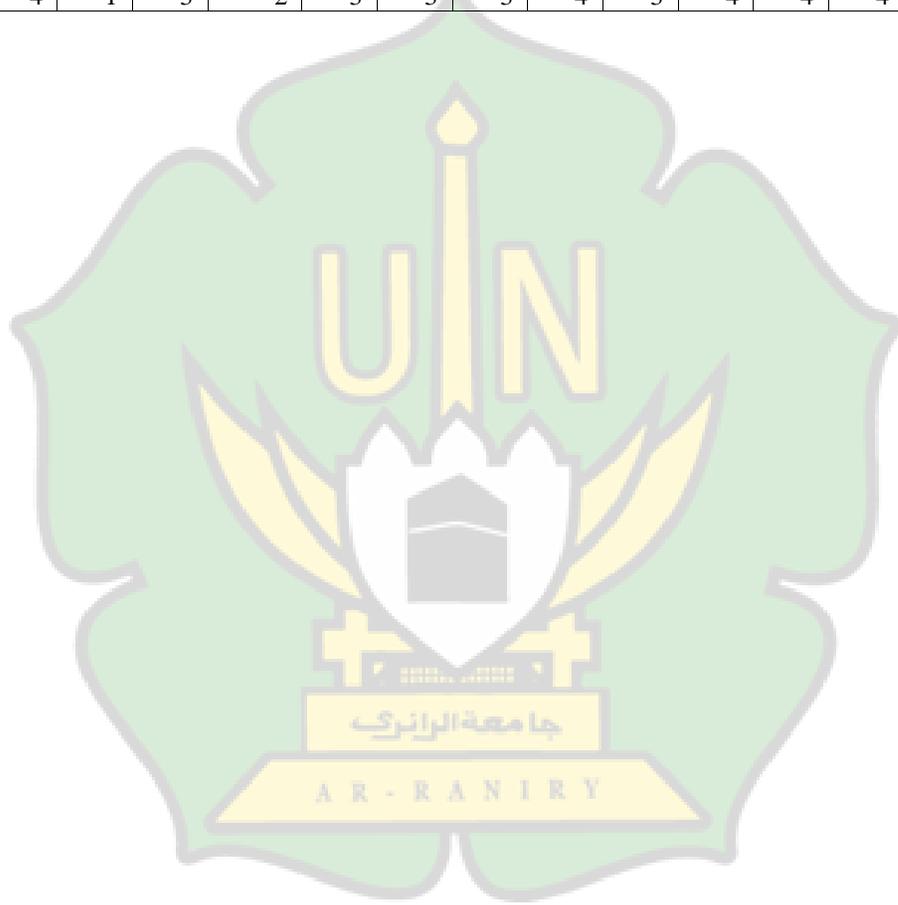
## B. TABULASI PENELITIAN SKALA KEBERSYUKURAN

3	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3
4	4	1	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3
4	4	1	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3
4	1	1	4	1	3	4	4	4	3	3	2	4	4
4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3
4	4	1	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	1	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	3
4	4	1	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2
4	4	1	4	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2
3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	1	4	2	2	4	3	4	1	3	4	4	2
4	4	1	4	1	2	4	3	4	1	4	4	4	1
4	4	1	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1
4	4	1	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	1
4	4	1	4	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	1	4	1	3	4	3	4	2	4	3	4	2
3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2
4	4	1	4	1	2	4	3	4	4	4	3	3	1
3	4	3	2	4	2	3	1	3	2	2	4	1	2
4	2	3	2	4	1	2	2	3	3	3	1	3	3
2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1
4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3
4	4	1	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2
4	4	1	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	2
4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2
4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2
4	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	2	4	1
4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2
4	4	2	4	1	2	4	3	4	2	4	3	4	3
4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3
4	4	1	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
4	4	1	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2
4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3
4	4	1	4	1	3	4	4	4	2	4	3	2	2
3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3
4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3



4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	
4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	
4	4	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	
4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	
4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3	
4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	
4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	1	3	2	
3	3	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	3	2	
4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	1	
4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	1	
4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	
3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	
3	3	2	2	4	4	1	4	1	2	3	3	4	1	
3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	4	2	3	3	
2	2	4	3	4	1	3	3	1	4	2	3	1	2	
3	3	3	1	4	2	4	3	2	1	1	2	4	3	
2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	
3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4	4	1	
4	4	1	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
4	4	2	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	1	
4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	
4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	4	
4	4	1	3	2	3	3	1	4	1	3	4	4	1	
4	4	3	4	3	1	3	3	4	1	4	2	4	3	
4	4	1	4	2	3	4	1	3	1	4	4	4	1	
4	4	2	3	3	2	4	3	3	1	4	2	4	4	
4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	2	1	
4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	1	3	4	
4	4	3	4	1	3	3	1	1	2	3	4	1	4	
4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	2	4
4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	
4	4	3	4	3	2	4	3	4	1	4	1	4	4	
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	
4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	1	4	1	2	4	3	4	2	4	4	4	3	
4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	
4	4	1	4	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	

4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	3	2
4	4	1	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	1



## LAMPIRAN 9: HASIL ANALISIS STATISTIK PENELITIAN

### A. Uji Normalitas

		kp	Kb
N		141	141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	152,9929	42,9787
	Std. Deviation	14,46152	4,62365
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,105
	Positive	,061	,097
	Negative	-,119	-,105
Test Statistic		,119	,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada nilai sig.<0.05. Jika nilai nilai sig. <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

### B. Uji Linearitas

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kp * kb	141	100,0%	0	0,0%	141	100,0%

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14936,199	20	746,810	6,248	,000
Linearity	12579,699	1	12579,699	105,249	,000
Deviation from Linearity	2356,501	19	124,026	1,038	,424
Within Groups	14342,794	120	119,523		
Total	29278,993	140			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig.deviation from linearitas sebesar  $0.424 > 0.005$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepuasan pernikahan dengan kebersyukuran.

### C. Uji kategorisasi berdasarkan data empirik

#### 1. Kepuasan pernikahan

##### Statistics

V51

N	Valid	141
	Missing	0
Mean		152,993
Std. Deviation		14,4615
Minimum		108,0
Maximum		185,0

V51

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 108,0	1	,7	,7	,7
120,0	1	,7	,7	1,4
123,0	1	,7	,7	2,1
124,0	1	,7	,7	2,8

125,0	2	1,4	1,4	4,3
126,0	2	1,4	1,4	5,7
128,0	2	1,4	1,4	7,1
129,0	2	1,4	1,4	8,5
130,0	2	1,4	1,4	9,9
131,0	1	,7	,7	10,6
132,0	3	2,1	2,1	12,8
134,0	1	,7	,7	13,5
135,0	2	1,4	1,4	14,9
136,0	1	,7	,7	15,6
137,0	1	,7	,7	16,3
138,0	1	,7	,7	17,0
140,0	4	2,8	2,8	19,9
142,0	1	,7	,7	20,6
143,0	1	,7	,7	21,3
144,0	3	2,1	2,1	23,4
145,0	4	2,8	2,8	26,2
146,0	2	1,4	1,4	27,7
147,0	3	2,1	2,1	29,8
148,0	3	2,1	2,1	31,9
149,0	1	,7	,7	32,6
151,0	7	5,0	5,0	37,6
152,0	4	2,8	2,8	40,4
153,0	6	4,3	4,3	44,7
154,0	5	3,5	3,5	48,2
155,0	4	2,8	2,8	51,1
156,0	6	4,3	4,3	55,3
157,0	6	4,3	4,3	59,6
158,0	7	5,0	5,0	64,5
159,0	10	7,1	7,1	71,6
160,0	4	2,8	2,8	74,5
161,0	1	,7	,7	75,2

162,0	2	1,4	1,4	76,6
163,0	3	2,1	2,1	78,7
164,0	4	2,8	2,8	81,6
165,0	6	4,3	4,3	85,8
166,0	1	,7	,7	86,5
167,0	2	1,4	1,4	87,9
168,0	1	,7	,7	88,7
170,0	1	,7	,7	89,4
171,0	1	,7	,7	90,1
172,0	1	,7	,7	90,8
173,0	3	2,1	2,1	92,9
174,0	1	,7	,7	93,6
175,0	2	1,4	1,4	95,0
176,0	2	1,4	1,4	96,5
177,0	1	,7	,7	97,2
183,0	2	1,4	1,4	98,6
185,0	2	1,4	1,4	100,0
Total	141	100,0	100,0	

**Pernikahan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	24	17,0	17,0	17,0
sedang	100	70,9	70,9	87,9
tinggi	17	12,1	12,1	100,0
Total	141	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan data empiris kepuasan pernikahan dengan Mean 152.993, Standar Deviasi 14.461, nilai Maksimum 185 dan nilai Minimum 108. Sehingga terdapat 24 orang dengan kepuasan pernikahan yang rendah, 100 orang dengan kepuasan pernikahan yang sedang, dan 17 orang dengan kepuasan pernikahan yang tinggi.

## 2. Kebersyukuran

### Statistics

syukur

N	Valid	141
	Missing	0
Mean		42,98
Std. Deviation		4,624
Minimum		32
Maximum		52

### Syukur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32	1	,7	,7	,7
33	1	,7	,7	1,4
34	4	2,8	2,8	4,3
35	4	2,8	2,8	7,1
36	7	5,0	5,0	12,1
37	4	2,8	2,8	14,9
38	9	6,4	6,4	21,3
39	4	2,8	2,8	24,1
40	5	3,5	3,5	27,7
41	6	4,3	4,3	31,9
42	11	7,8	7,8	39,7
43	13	9,2	9,2	48,9
44	11	7,8	7,8	56,7
45	28	19,9	19,9	76,6
46	3	2,1	2,1	78,7
47	8	5,7	5,7	84,4
48	5	3,5	3,5	87,9
49	2	1,4	1,4	89,4
50	10	7,1	7,1	96,5
51	2	1,4	1,4	97,9

52	3	2,1	2,1	100,0
Total	141	100,0	100,0	

#### Kebersyukuran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	30	21,3	21,3	21,3
sedang	89	63,1	63,1	84,4
tinggi	22	15,6	15,6	100,0
Total	141	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis di atas diperoleh data empirik kebersyukuran dengan Mean 42.98, Standar Deviasi 4.624, nilai Maksimal 52, dan nilai Minimum 32 sehingga terdapat 30 orang dengan kebersyukuran rendah, 89 orang dengan kebersyukuran sedang, dan 22 orang dengan kebersyukuran tinggi.

### 3. Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin

#### Statistics

kelamin

N	Valid	141
	Missing	0

#### Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid suami	71	50,4	50,4	50,4
istri	70	49,6	49,6	100,0
Total	141	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui jumlah responden sebanyak 141 orang dengan jumlah laki-laki atau suami sebanyak 71 orang, dan jumlah perempuan atau istri sebanyak 70 orang.

#### 4. Kategorisasi Berdasarkan Usia

##### Statistics

usia

N	Valid	141
	Missing	0

##### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dewasa awal 20-25 tahun	91	64,5	64,5	64,5
	dewasa awal muda 26-30 tahun	36	25,5	25,5	90,1
	dewasa awal menengah 31-35 tahun	7	5,0	5,0	95,0
	dewasa awal 36-40 tahun	7	5,0	5,0	100,0
	Total	141	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui usia responden dengan rentang usia 20-25 tahun sebanyak 91 orang, usia 26-30 tahun sebanyak 36 orang, usia 31-35 tahun sebanyak 7 orang, dan usia 36-40 tahun sebanyak 7 orang.

#### 5. Kategorisasi Berdasarkan Pekerjaan Suami

##### Statistics

pekerjaanSuami

N	Valid	141
	Missing	0

##### pekerjaanSuami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pedagang	23	16,3	16,3	16,3
	PNS/Honoror	61	43,3	43,3	59,6
	Wiraswata	25	17,7	17,7	77,3

Wirausaha	32	22,7	22,7	100,0
Total	141	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa terdapat 23 orang suami yang bekerja sebagai pedagang, 61 orang suami yang bekerja sebagai PNS atau Honorer, 25 orang suami yang bekerja sebagai wiraswasta, dan 25 orang suami yang bekerja sebagai wirausaha.

## 6. Kategorisasi Berdasarkan Pekerjaan Istri

Statistics

pekerjaanIstri

N	Valid	141
	Missing	0

pekerjaanIstri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	55	39,0	39,0	39,0
	Pedagang	8	5,7	5,7	44,7
	PNS/Honorer	56	39,7	39,7	84,4
	Wiraswasta	7	5,0	5,0	89,4
	Wirausaha	14	9,9	9,9	99,3
	Wirausaha, Pedagang	1	,7	,7	100,0
	Total	141	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis di atas diketahui bahwa terdapat 55 orang istri yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, 8 orang istri yang bekerja sebagai pedagang, 56 orang istri yang bekerja sebagai PNS atau Honorer, 7 orang istri yang bekerja sebagai wiraswasta, 15 orang istri yang bekerja sebagai wirausaha.

## 7. Kategorisasi Berdasarkan Jumlah Anak

### Statistics

anak

N	Valid	141
	Missing	0

### Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 anak	34	24,1	24,1	24,1
	2 anak	47	33,3	33,3	57,4
	3 anak	36	25,5	25,5	83,0
	4 anak	14	9,9	9,9	92,9
	>5 anak	10	7,1	7,1	100,0
	Total	141	100,0	100,0	

Berdasarkan analisis di atas diketahui terdapat 34 orang yang memiliki 1 orang anak, 47 orang yang memiliki 2 orang anak, 36 orang yang memiliki 3 orang anak, 14 orang yang memiliki 4 orang anak, dan 10 orang yang memiliki >5 orang anak.

### D. Uji Hipotesis

#### Correlations

			kp	kb
Spearman's rho	kp	Correlation Coefficient	1,000	,611**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	141	141
	kb	Correlation Coefficient	,611**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	141	141

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai  $\text{sig}.0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi positif antara kepuasan pernikahan dengan kebersyukuran dengan korelasi yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasional *Spearman's rho* 0.611. Jika nilai *correlation coefficient* berkisar antara 0.61 sampai dengan dengan 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat.

